

**PENERAPAN KONSEP MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL JANNAH  
DESA KOTO BARU HIANG**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

Oleh:

**RATIFA HIJRIYANI**

**NIM. 1610106002**

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
1441 H/2020 M**

**PENERAPAN KONSEP MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL JANNAH  
DESA KOTO BARU HIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos)

Oleh:

**RATIFA HIJRIYANI**

**NIM. 1610106002**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
1441 H/2020 M**

Dr. Ahmad Zuhdi, MA  
Drs. Fauzi, MA  
Dosen fakultas, Ushuludin, Adab  
dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) KERINCI

<b>AGENDA</b>	
NOMOR	027
Sungai Penuh,	Juni 2020
Kepada Yth.	25 Juni 2020
<b>PARAF</b>	

Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah

IAIN Kerinci

di

Sungai Penuh

### NOTA DINAS

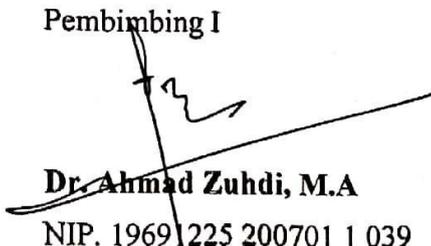
Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **RATIFA HIJRIYANI**, Nim :1610106002, yang berjudul "**Penerapan Konsep Manajemen Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata satu (S.1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka Dengan ini kami ajukan supaya skripsi ini dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

  
**Dr. Ahmad Zuhdi, M.A**

NIP. 19691225 200701 1 039

Pembimbing II

  
**Drs. Fauzi, MA**

NIP. 19691231 200501 1 078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jln. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai penuh  
Telp. (0748) 21065 Fax- (0748) 22114 Kode Pos. 37112  
Web: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, September 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
Ketua Sidang**

**Dr. Ahmad Zuhdi, MA**

NIP. 196912252007011039

**Penguji I**

**Drs. Sam'in, M.PdI**

196808052000031002

**Penguji II**

**Ravico, M.Hum**

198808132018011001

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Zuhdi, MA**

NIP. 196912252007011039

**Pembimbing II**

**Drs. Fauzi, Ma**

NIP. 196912312005011078

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratifa Hijriyani  
NIM : 1610106002  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Koto Baru Hiang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penerapan Konsep Manajemen Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang*" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut adalah kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, Juni 2020

Yang menyatakan



**RATIFA HIJRIYANI**

**Nim. 1610106002**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Ya Rabbi...*

*Tak henti-hentinya ku panjatkan rasa syukur ku kepada-Mu*

*Segenap cinta ku serahkan kepada-Mu*

*Engkaulah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang*

*Yang tak henti-hentinya melimpahkan kasih*

*Dan memberikan rasa sayang yang tiada tara*

*Ku tumpahkan semua lewat jari jemari*

*Kutuliskan sebuah karya ini dengan rasa tulus dan harapanku*

*Sebagai ungkapan rasa cinta dan cita di kehidupan masa depanku*

*Teruntuk yang aku sayangi...*

*Ayahanda ABD. Aziz dan Ibunda Siti Aisyah*

*Serta untuk kakakku Ricka Aziz dan adikku Saskia Mawaddah*

*Dari kalian selalu kudapatkan dorongan yang tak terhingga*

*Yang selalu memberi arah ketika aku sudah mulai menyerah*

*Dan teruntuk kau yang tak tau dimana...*

*Sang calon imam pelengkap hidupku*

*Yang tiada henti mendoakan ku*

*Meskipun engkau tak tau aku dimana*

*Terima kasih telah menguatkan ku lewat doa*

### MOTTO

ﷻ | ﷻ | ﷻ | ﷻ | ﷻ | ﷻ | ﷻ | ﷻ

ﷻ ﷻ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

ﷻ ﷻ ﷻ ﷻ - ﷻ ﷻ ﷻ

K E R I N C I

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” \* (Q.S Ar-Ra’d: 11)

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur’an, Intermasa, 1993), h. 250

**PENERAPAN KONSEP MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL JANNAH  
DESA KOTO BARU HIANG**

**Ratifa Hijriyani**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

ratifahijriyani@gmail.com

**ABSTRAK**

Konsep Manajemen Dakwah memberikan pengaruh yang sangat besar pada suatu organisasi terutama pada organisasi Majelis Taklim mengingat Majelis Taklim ini merupakan lembaga/organisasi Islam yang sangat berhubungan erat dengan dakwah dan sangat diperlukan untuk diterapkan konsep Manajemen Dakwah didalamnya. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan tentang objek penelitian dan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah penasehat, ketua, bendahara, sekretaris, pengurus lainnya dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang memberikan dampak

positif dan memberikan perbedaan yang nyata antara sebelum dan sesudah diterapkannya konsep manajemen dakwah serta berjalan dengan secara efisien. Setiap proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan serta pengelolaan Majelis Taklim Raudhatul Janna Desa Koto Baru Hiang menjadi lebih baik dan setiap kegiatan dan tujuannya terlaksana sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

***Kata kunci: Penerapan, Manajemen, dan Dakwah***



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين الذي هدانا لهذا  
ما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan hidayahnya kepada penulis serta melimpahkan berbagai macam nikmat-Nya kepada hamba-Nya yang lemah tiada berdaya ini. Nikmat sehat, kesempatan serta nikmat Iman dan Islam yang Allah SWT curahkan kepada kami saat ini terasa sangat besar, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada junjungan alam, sang makhluk sempurna penutup para Nabi dan Rasul di muka bumi, yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mentarbiyah kita dari alam yang penuh dengan kejahilan menuju alam yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan, dari alam yang dipenuhi oleh kekufuran serta kekafiran menuju alam keimanan yang dipenuhi oleh pancaran Nur Ilaahi Rabbi, yakni “Diinul Islam”.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Di dalam penulisan menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah berjasa membimbing dan memberi nasehat yang sangat berharga bagi penulis, sehingga skripsi ini bisa terwujud. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Fauzi, MA selaku selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dosen penasehat akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Mhd Rasidin, M,Ag .
7. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
8. Ketua, pengurus dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yang telah menerima izin penulis untuk mengadakan penelitian.

Akhirnya setiap kata langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmutullahi Wabarakatuh*

Sungai Penuh , Juni 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

Penulis

**RATIFA HIJRIYANI**

**NIM 1610106002**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL ..... i

NOTA DINAS ..... ii

PENGESAHAN ..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN ..... iv

PERSEMBAHAN DAN MOTTO ..... v

ABSTRAK ..... vi

KATA PENGANTAR ..... viii

DAFTAR ISI ..... x

DAFTAR TABEL ..... xiii

DAFTAR GAMBAR ..... xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Batasan Masalah ..... 8

C. Rumusan Masalah ..... 8

D. Tujuan Penelitian ..... 8

E. Manfaat Penelitian ..... 9

F. Tinjauan Pustaka ..... 9

G. Metodologi Penelitian ..... 11

H. Teknik Pengumpulan Data ..... 12

I. Metode Analisa Data ..... 14

### BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Manajemen Dakwah.....	17
B. Model-Model Konsep Manajemen Dakwah .....	35
C. Manfaat Dari Manajemen Dakwah .....	36

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.....	38
B. Letak Geografis Majelis Taklim Raudhatul Jannah .....	40
C. Struktur Organisasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah.....	41
D. Keadaan Tenaga Da'i dan Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah .....	45
E. Program Kegiatan.....	47
F. Sarana dan Prasarana.....	48

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Proses Penerapan Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang .....	52
B. Kendala Dan Solusi Dalam Proses Penerapan Manajemen Dakwah Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.....	76
C. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.....	85

**BAB V      PENUTUP**

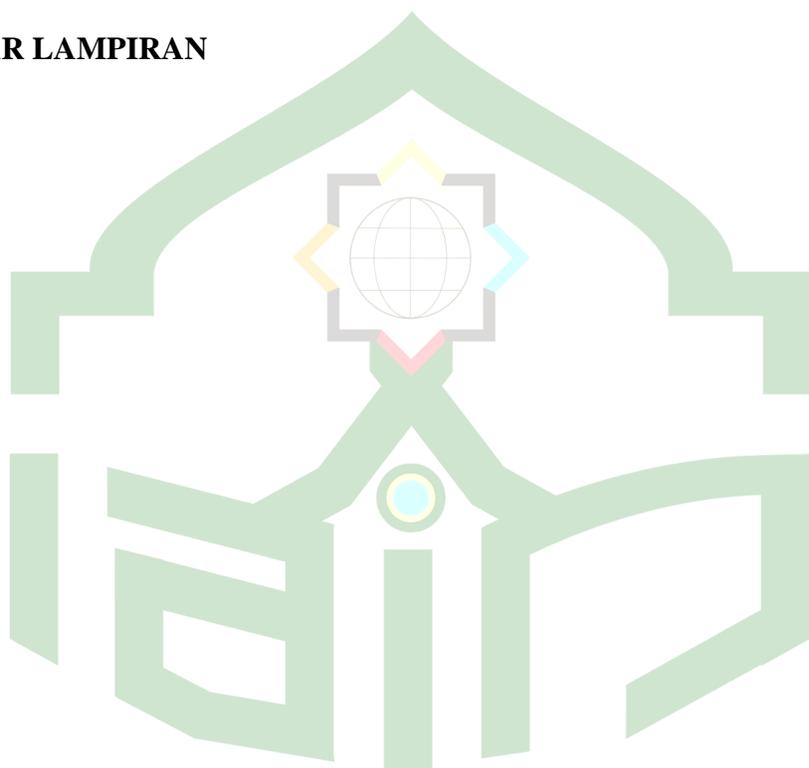
A. Kesimpulan..... 91

B. Saran..... 92

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR LAMPIRAN**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Nama Tenaga Da'i yang Memberi Ceramah Pada Majelis

Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang ..... 46

TABEL 3.2 Jumlah Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa

Koto Baru Hiang ..... 47

TABEL 3.3 Program Kegiatan Mingguan Majelis Taklim Raudhatul

Jannah Desa Koto Baru Hiang ..... 47

TABEL 3.4 Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa

Koto Baru Hiang ..... 51



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 3.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa

Koto Baru Hiang .....

GAMBAR 3.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa

Koto Baru Hiang .....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama dakwah serta menjadi kewajiban untuk kaum Muslimin secara pribadi atau organisasi untuk mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan untuk kesempurnaan pelaksanaannya. Suatu kewajiban tidak bisa sempurna pelaksanaannya melainkan ada kelengkapan dan sarana.

Dakwah adalah bagian yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang atau tidaknya risalah agama Islam dalam kehidupan umat manusia adalah aktifitas dari berhasil atau gagalnya dakwah yang dilaksanakan, sebagai ajaran yang menuntut penyampaian serta penyebaran. Seluruh umat muslim senantiasa berada pada kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik ke dalam maupun ke luar lingkungan umat Islam, dengan memperhatikan akidah, akhlak, serta ketentuan lainnya yang intinya sesuai dengan konsep Islam.

Dakwah adalah aktivitas yang sangat penting dalam Islam, karena dakwah memiliki fungsi menata kehidupan yang agamis untuk menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Risalah Islam disebarkan dengan perantara dakwah yang dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat dari hal-hal yang bisa membuat atau membawa manusia pada

kehancurannya. Dasar atau landasan kewajiban dakwah diterangkan dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:



Artinya: “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung*”. (QS. Ali-Imran: 104)<sup>1</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam arti luas merupakan memanggil, mengajak, menyeru, baik diri sendiri ataupun orang lain agar selalu berbuat baik sesuai dengan syariat-syariat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, juga mampu meninggalkan hal-hal yang tidak dibolehkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dalam hadist Rasulullah SAW juga mengungkapkan mengenai dasar perintah *amal ma'ruf nahi mungkar* dimana dalam hadis tersebut dari Abu Sa'ïd Al -Khudri dan dijelaskan oleh Mahmud Syaltut yaitu:

Artinya:

Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangan (kekuasaan) nya, apabila tidak sanggup maka dengan lidahnya, apabila tidak sanggup dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman. (H.R. Muslim)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Intermasa, 1993), h. 63

<sup>2</sup> Imam Ghazali , *Rahasia Ketajaman Mata Hati*, terj. Fatihuddin Abul Yasin (Surabaya: Terbit Terang), h. 80

Dalam hadis tersebut dikatakan bahwa, "Barangsiapa melihat kemungkar, maka ubahlah dengan „tangan“ (kekuasaan), jika tidak mampu, ubahlah dengan „lisan“, jika tidak mampu juga, maka berdoalah dalam hati. Meskipun yang terakhir ini merupakan iman yang paling lemah." Isyarat hadist tersebut bermakna, bahwa cara dakwah mesti menyesuaikan dengan kondisi sosial-budaya manusia. Meninjau dengan berbagai macam situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini dakwah juga memerlukan ilmu pengetahuan terutama dibidang agama.

Pada awalnya dakwah bukan merupakan sebuah sistem ilmu pengetahuan, namun lebih sebagai kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh para pemeluknya, demi peyampaian kebenaran dan kebaikan, supaya kebenaran dan kebaikan itu akan merata di setiap kalangan.

Kemajuan ataupun kemunduran agama Islam sangat berhubungan dengan dakwah serta kegiatan dakwah itu sendiri. Agama Islam sesungguhnya dapat menjamin kesejahteraan dan keamanan umat, yakni bila setiap manusia berpegang teguh pada pedoman yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk setiap manusia, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Usaha untuk menyebarkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dalam keadaan apa pun tetap harus dilaksanakan.

Tetapi pada praktiknya, untuk mengajak manusia supaya tetap berada di jalan yang diridhoi Allah SWT itu bukanlah hal yang mudah. Usaha-usaha dakwah yang dilaksanakan secara individual tidak akan berjalan secara efektif

dan efisien jika tidak ada organisasi maupun lembaga-lembaga dakwah yang ikut membantu dalam proses pelaksanaannya. Oleh sebab itu diperlukan lembaga-lembaga keislaman yang memiliki sistem yang kuat dan baik dibawah pengelolaan manajemen yang profesional.

Pada saat ini mulai bermunculan lembaga- lembaga pengajian yang biasa kita kenal dengan istilah Majelis Taklim. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan dengan cara berkala serta diikuti oleh jama'ah yang cukup banyak bertujuan untuk mengembangkan dan membina hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, serta antara manusia dengan lingkungannya.

Sebuah perkembangan yang baik, sehingga pada saat ini sudah banyak sekali bermunculan majelis taklim, mulai dari majelis taklim anak-anak (TPA), remaja, dan juga ibu-ibu. Hal ini berhubungan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, dengan demikian seseorang tertarik dan cenderung untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan norma serta nilai agama. Dalam hal ini majelis taklim memiliki peranan yang sangat besar dan berpengaruh bagi seluruh tingkatan masyarakat pada umumnya serta bagi kaum ibu-ibu pada khususnya. Dengan adanya kemunculan majelis taklim yang sudah mulai semakin banyak serta perkembangannya juga mulai mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Hal ini harus kita syukuri, karena hal ini membuktikan bahwa eksistensi Islam dan umatnya khusus di Indonesia masih kuat.

Majelis taklim adalah wadah yang paling strategis untuk membina dan mengarahkan kemampuan umat Islam dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, kuat, berkualitas, dan juga memiliki akhlak yang mulia. Usaha-usaha tersebut banyak dikembangkan pada suatu wadah yang dikenal dengan majelis taklim.

Majelis taklim merupakan wadah yang tepat untuk dijadikan pusat pembinaan umat Islam dimana pun keberadaannya serta sebagai wadah bagi umat Islam yang selalu ingin meningkatkan kualitas iman dan taqwanya, sesuai dengan fungsinya majelis taklim sebagai pusat pembinaan dan dakwah Islamiyah diharapkan semakin semarak dengan berbagai kegiatan yang dikembangkan secara profesional. Termasuk juga Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi para pengurus dan anggota serta terealisasinya setiap rancangan-rancangan yang telah ditetapkan.

Majelis taklim merupakan suatu organisasi atau sebuah lembaga sosial yang memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Lembaga sosial merupakan akumulasi dari berbagai unsur individu dan individu tersebut bersumber dari berbagai kalangan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyanto, *Lembaga Sosial*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), h. 4

Walaupun perkembangan majelis taklim semakin lama terus mengalami penambahan disetiap daerah, namun masih banyak hal yang harus dibenahi pada majelis taklim itu sendiri. Kebanyakan majelis taklim yang kita temui disekitar kita masih belum menerapkan konsep manajemen dakwah yang baik. Hal ini bisa dilihat dari seringnya majelis taklim yang bubar serta berantakan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan di majelis taklim itu sendiri berjalan dengan tidak lancar, bahkan tidak berjalan sama sekali dan ada juga majelis taklim yang hanya ada beberapa orang saja yang aktif didalamnya.

Oleh karena itu jika majelis taklim masih ingin tetap eksis maka harus menerapkan konsep manajemen dakwah yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasi, pergerakan/pengarahan, dan pengawasan yang dijalankan secara profesional.

Penerapan konsep manajemen dakwah dalam suatu lembaga sosial keislaman adalah salah satu strategi yang dapat membantu untuk mencapai setiap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi/lembaga-lembaga sosial Islam serta kelancaran proses dakwah dalam organisasi tersebut. Sehingga memberikan perubahan kearah yang lebih baik lagi bagi suatu organisasi/lembaga-lembaga Islam.

Perubahan itu tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan kehendak Allah SWT dan juga usaha keras dari manusia itu sendiri sehingga terjadinya perubahan yang lebih baik dalam kehidupan manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini:

... ..

Artinya: “... *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*” (Q.S Ar-Ra’d: 11)<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari jauh hari serta observasi awal yang dilaksanakan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, diperoleh informasi bahwa penerapan konsep manajemen dakwah sudah diterapkan, namun penerapannya belum maksimal. Hal ini bisa terjadi karna masih kurangnya pemahaman tentang konsep Manajemen Dakwah yang baik dan benar, serta masih banyak yang belum tau betapa pentingnya penerapan manajemen dakwah dalam suatu Majelis Taklim. Jika konsep manajemen dakwah ini diterapkan dengan baik dan benar serta maksimal maka akan memperoleh suatu organisasi atau lembaga sosial yang sistemnya dijalankan secara profesional dan terealisasinya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen Dakwah sangat berpengaruh pada sebuah Majelis Taklim dalam kemajuan dan kemundurannya. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut tentang penerapan konsep manajemen dakwah dalam sebuah Majelis Taklim.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas penulis mencoba untuk memuat bagaimana konsep manajemen dakwah yang diterapkan di

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Intermasa, 1993), h. 250

majelis taklim tersebut. Maka penulis memilih judul skripsi yaitu **“Penerapan Konsep Manajemen Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang”**

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah proses penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang di segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau penggerakan dan pengawasan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis telah merumuskan pula beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan manajemen dakwah di dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
2. Apakah kendala dan solusi dalam menerapkan konsep manajemen dakwah di dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
3. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen dakwah pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses penerapan konsep manajemen dakwah di dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam menerapkan konsep manajemen dakwah di dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen dakwah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap semua orang tentang bagaimana penerapan manajemen dakwah yang baik dalam majelis taklim.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

1. Jurnal Kalsum Minangsih dengan judul “Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Dalam Mewujudkan Majelis Taklim Ideal” tahun 2014 yang isinya: bagaimana kontribusi ilmu

manajemen yang diterapkan secara baik dan benar dapat menciptakan satu majelis taklim yang ideal.

2. Jurnal Hamriani, H.M dengan judul “Organisasi Dalam Manajemen Dakwah” tahun 2013 yang isinya: pengorganisasian adalah sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.
3. Jurnal Heni Ani Nuraeni dengan judul “Manajemen Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ” yang isinya: mendeskripsikan manajemen yang bisa meningkatkan mutu pendidikan majelis ta’lim. Majelis ta’lim adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam. Lembaga ini berkembang dalam lingkungan masyarakat muslim di Indonesia. kebanyakan majelis ta’lim dikelola secara tradisional dengan menggunakan pendekatan pahala dan konsep lillahitaala, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan jamaah , tidak terencana dengan baik. Majelis ta’lim yang masih dikelola dengan tradisional, mesti melakukan perbaikan dalam

pengelolaannya dengan manajemen yang lebih baik. Pengelolaan yang baik atau manajemen yang baik di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan..

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas belum penulis temukan skripsi yang menggabungkan penelitian manajemen dakwah dalam majelis taklim dan berdasarkan skripsi diatas penulis menemukan persamaan dimana sama-sama membahas tentang manajemen didalam majlis taklim.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan tentang objek penelitian dan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan objek penelitian tersebut.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa ada perantara. Data primer dapat pula dikatakan sebagai data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian melalui penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari bioristik, majalah, Koran, buku, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penulis dari dokumentasi dan disajikan sebagai pelengkap yang merupakan pendukung dalam menganalisa data seperti, letak geografis, gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, dokumentasi atau yang ada kaitannya dengan penelitian dan buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis.

### c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Pengurus Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.
- 2) Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.
- 3) Dokumen dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan penelitian.
- 4) Buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk

mendapatkan data. Ada beberapa teknik yang bisa dipergunakan untuk mengumpulkan data, satu sama lain punya fungsi yang berbeda-beda dan hendaknya dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin digali serta keadaan subjek (sumber informasi) penelitian.<sup>5</sup> Adapun pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati gejala-gejala berkali-kali dan mencatat segera hasil pengamatan tersebut untuk kepentingan penelitian. Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengamati proses penerapan konsep manajemen dakwah yang berlangsung di dalam majelis taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab lisan secara langsung terhadap responden. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tatang M. Amirin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), h. 94

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 165

Adapun teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi melalui penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mengenai respon tentang konsep manajemen dakwah dalam penerapannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi atau arsip yang telah ada sebelumnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik pengumpulan data ini penulis mengambil data yang menyangkut gambaran umum, meliputi sejarah Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, keadaan tenaga da'i dan anggota, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

## I. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan untuk menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya agar dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Mengenai analisa data kualitatif, Tatang M. Amirin mengatakan bahwa:

Analisa data secara kualitatif maupun statistik keduanya memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Para ahli umumnya sependapat keduanya mampu menghasilkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan. Analisa kualitatif tidak lebih rendah taraf

ilmiahnya dibandingkan analisa statistic. Ini perlu ditegaskan mengingat kerap kali ada anggapan kalau tidak dianalisa secara statistik hasil penelitian lemah mutunya. Analisa kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu.<sup>7</sup>

Adapun teknik analisa data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu dengan memaparkan data dengan apa adanya. Secara umum data-data penelitan di analisis melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Analisis Awal, meliputi kegiatan penjaringan dan pencatatan seluruh data yang didapat dari lapangan.
2. Analisis Lanjutan, meliputi kegiatan pengumpulan data dan pengelompokan data atau informasi menurut rumusan masalah penelitian.
3. Analisis Akhir, meliputi kegiatan pengdiskripsian data dan penarikan kesimpulan melalui pola berpikir induktif, deduktif, dan komperatif.
  - a. Metode induktif adalah suatu bentuk analisa data dengan mengungkapakan masalah yang diawali dengan melihat yang khusus kemudian dengan sedemikian rupa mendapatkan kesimpulan umum.
  - b. Metode deduktif adalah pemecahan masalah berdasarkan pendapat umum, kemudian dirumuskan kedalam bentuk kesimpulan khusus.
  - c. Metode komperatif adalah membandingkan dan menerima pendapat yang berkaitan dengan masalah pokok, kemudian memilih pendapat

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 95

yang lebih kuat atau bila memungkinkan penulis menggunakan pendapat sendiri.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Pengertian Manajemen Dakwah

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Menurut asal katanya, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.<sup>8</sup> Manajemen berasal dari kata “*idarah*” mempunyai arti usaha mengatur dengan baik suatu organisasi, baik kecil maupun besar. Sedangkan manajemen menurut bahasa Arab yaitu “*idarah*” (manajemen) diambil dari kalimat “*adartasyi-syai 'a*” yang artinya kamu menjadikan suatu itu berputar atau dari perkataan “*adarta-bihi*” yang berarti kamu menggunakannya sebagai alat untuk memutar sesuatu.

Secara terminologi kata manajemen mempunyai definisi dan pengertian yang sangat luas, sehingga tidak ada definisi dan pengertian yang dipakai secara konsisten dan digunakan sebagai standar baku oleh para ahli, karena memang disesuaikan pada situasi dan kondisi saat itu. Berikut ini beberapa pengertian manajemen menurut pendapat beberapa ahli:

---

<sup>8</sup> John. M. Echlos, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), h. 375.

1) Menurut Fredrick Taylor (Bapak Manajemen)

Manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh- sungguh apa yang dikehendaki, menyuruh orang mengerjakan sesuatu dengan sebaik- baiknya dengan cara yang semudah- mudahnya.

2) Menurut George R. Terry

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

3) Menurut James A.F Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

4) Menurut Sondang P. Siagang

Manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa manajemen adalah sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain

---

<sup>9</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen*, (Bandung: La Goods Publishing, 2013), h. 11

dalam suatu kelompok yang memiliki perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan guna untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok tersebut.

b. Unsur- Unsur Manajemen

Para ahli seringkali merumuskan unsur- unsur manajemen dengan *Six M In Management* (enam M didalam manajemen) yang akan dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

- 1) Manusia (*Man*).
- 2) Materi (*Material*).
- 3) Mesin (*Machine*).
- 4) Metode (*Method*).
- 5) Uang (*Money*).
- 6) Pasar (*Markets*).

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market.

c. Fungsi- Fungsi Manajemen

- 1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen disebuah organisasi, perencanaan sendiri terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan adalah sebuah proses dasar

dimana manajemen memutuskan tujuan dan bagaimana cara mencapainya.<sup>10</sup>

Perencanaan adalah maksud yang didokumentasikan secara khusus yang memuat tujuan dan tindakan. Tujuan adalah akhir dari tindakan, sedangkan tindakan itu sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian terdiri atas empat bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Departementalisasi.
- b) Struktur Organisasi (*Organization Chart*).
- c) *Staffing* adalah kegiatan pengelolaan sumber daya manusia pada unit organisasi yang sesuai dengan karakteristik pekerjaannya.<sup>11</sup>

- d) Fasilitas (*Facilitating*).

## 3) *Actuating* (Pengarahan/Penggerakan)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERTINCI

<sup>10</sup> Setya budi Indartono, *Pengantar manajemen*, (Yogyakarta: Yukaprint, 2003), h. 2

<sup>11</sup> Sentot Imam Wahjono dkk, *Pengantar bisnis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 125

Penggerakan adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Penggerakan adalah implementasi rencana, berbeda dari perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi.

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi.

## 2. Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دعا—دعى (da'a - yad'u - da'watan), yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*. Dakwah adalah suatu kegiatan untuk

menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Pada tahapan praktik dakwah ada komunikasi atau interaksi yang berlangsung. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>13</sup> Dalam proses ini harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi ilahiyah kepada manusia melalui berbagai metode, seperti ceramah, film, drama dan bentuk lain yang melekat dalam aktivitas kehidupan aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim.

Dakwah sebagai suatu proses yang harus dikelola dengan maksimal

---

<sup>12</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 6-7

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.

diperlukan suatu cara/metode (Manajemen) sehingga tujuan dari dakwah dapat tercapai.

Oleh karena itu dakwah mengandung makna yang luas untuk senantiasa umat Islam antusias untuk menyampaikan dakwah dengan lemah lembut, maka dakwah diwajibkan bagi kita seorang muslim untuk mengajak umat manusia kejalan yang baik dalam istilah amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

Adapun beberapa pengertian dakwah secara terminologi menurut pendapat para ahli antara lain adalah sebagai berikut:

1) Syaikh Ali Mahfudz

Dakwah adalah mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2) Abdul Qarim Zaidan

Dakwah ialah panggilan kejalan Allah, yang dimaksudkan dengan ajakan ke jalan Allah ialah ke jalan agama Islam, agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

3) Kh. M. Isa Anshari

Dakwah Islamiyah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan

mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. Berdakwah artinya mempropagandakan suatu keyakinan, menyerukan suatu pandangan hidup, iman dan agama. Paham dan aliran Al-Qur`an dan sunnah yang dirintis oleh perjuangan Islam selama ini, yang pada permulaan mendapat tantangan dan perlawanan dari sebagian kaum kita, akhirnya dengan diam-diam diterima dengan segala kerelaan.<sup>14</sup>

#### 4) Muhammad Natsir

Dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah sesudah Rasul shallallahu `alaihi wassallam, tegasnya, tugas risalah para Rasul dan tugas dakwah para mubaligh.<sup>15</sup>

Meninjau dari beberapa pengertian dakwah menurut para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dakwah itu adalah suatu cara bagaimana kita mengajak, menyeru orang lain untuk berbuat amar ma`ruf dan mencegah orang tersebut untuk melakukan nahi mungkar sesuai dengan ajaran Islam.

#### b. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah

<sup>14</sup> Herry Mohammad dkk, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 114

<sup>15</sup> Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 18

*da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>16</sup>

#### 1) Pelaku Dakwah/Subjek Dakwah (*Da'i*)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi /lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

#### 1) Sasaran dan Objek Dakwah (*Mad'u*)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

---

<sup>16</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet. Ke-4., h.21

c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

## 2) Materi dakwah (*Maddah*)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. dalam proses penyampaian materi dakwah ini diperlukan interaksi dan komunikasi antara *da'i* dan *Mad'u*. Pada Interaksi antara *da'i* dan *mad'u*, *da'i* dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui alat atau sarana komunikasi yang ada.<sup>17</sup> Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- a) Masalah Akidah (Keimanan)
- b) Masalah Ibadah
- c) Masalah *Mu'amalah*
- d) Masalah Akhlak

## 3) Metode Dakwah

Salah satu unsur yang penting dalam dakwah adalah metode. Rasulullah Saw menyampaikan dakwahnya menurut

<sup>17</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Op. cit.*, h. 149

metodik dan melalui media yang telah diwahyukan, seperti apa yang tercantum dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pembicaraan tentang metode dakwah, merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena penyampaian risalah Islam tidak mungkin dimengerti dan dipahami dengan baik bila disampaikan dengan cara yang kurang baik. Maka bagi seorang *da'i* yang belum memahami metode dakwah, maka kegiatan dakwahnya biasa saja kaku dan kurang dipahami oleh *mad'u*. Para ulama memberikan beberapa tafsiran dan pengembangan mengenai metode dakwah sebagai berikut:

a) Dakwah Fardiah

Dakwah fardiyah adalah dakwah yang dilaksanakan oleh pribadi-pribadi kaum Muslim dengan cara komunikasi antarpribadi, *one to one*, seseorang kepada orang lain (satu orang), atau seseorang kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas.

b) Dakwah Ammah

Dakwah ammah merupakan ajakan dari seseorang menurut kemampuannya dan keahliannya.

c) Dakwah Bil-Lisan

Dakwah Bil-Lisan yaitu metode dakwah melalui perkataan atau komunikasi lisan (*speaking*), seperti ceramah, khotbah, atau dialog.

d) Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil-hal disebut juga Dakwah Bil-Qudwah, yaitu metode dakwah melalui sikap, perbuatan, contoh, atau keteladanan.

e) Dakwah Bil-Hikmah

Dakwah bil-hikmah artinya dakwah dengan bijak, persuasive, dan sesuai dengan kondisi atau keadaan objek dakwah (*mad'u*).

f) Dakwah yang Lembut

Dalam Risalah Islam juga mengajarkan metode dakwah dari segi cara penyampaian, yaitu dengan lemah lembut. Disini seorang *da'i* berbicara dengan lemah lembut kepada *mad'u*.<sup>18</sup>

4) Media Dakwah (*Wasilah*)

*Wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

<sup>18</sup> Ahmad Zuhdi, *Op. cit.*, h. 62

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. Dalam aktifitas dakwah, seni merupakan bahagian dari cara dan penarik audiens atau *mad'u*.
- d) Audio Visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau dua-duanya, seperti televisi, film slide, Internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.
- f) Budaya atau Kebudayaan Islam harus ditinjau berdasarkan dikotomi antara peradaban dan kebudayaan dan dalam konteks peradaban modern.

##### 5) Efek Dakwah (*Atsar*)

Efek Dakwah sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif,

artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah, seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para *da'i* harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu.<sup>19</sup>

c. Dasar Hukum dakwah

Banyak ayat Al- Qur'an maupun teks hadist Nabi Saw yang menguraikan tentang dakwah Islam. Di antara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat An-Nahl ayat 125 dan surat Ali Imran ayat 104.

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S An-Nahl: 125)<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op.cit.*, h. 34-35.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Intermasa, 1993), h. 281



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran: 104)<sup>21</sup>

Ayat- ayat di atas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Kata perintah (*fi'il amr*) disebut dalam surat An-Nahl ayat 125 dengan kata “serulah” sedangkan dalam surat Ali-Imran ayat 104 kata perintahnya berupa „Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyeru...”. Perintah pertama lebih tegas daripada perintah yang kedua kata pertama menghadapi subjek hukum yang hadir, sedangkan subjek hukum dalam perintah kedua tidak hadir (*in absentia*). Selain itu, pesan dari perintah pertama lebih jelas, yakni “berdakwahlah”, sedangkan pesan dari perintah kedua hanya “hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah”.

Selain itu, Al-Razi juga memaparkan alasan rasional bahwa setiap orang diwajibkan menjauhi semua hal yang membahayakan keselamatan dirinya. Karenanya, ia mengartikan surat Ali-Imran ayat

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Intermasa, 1993), h. 63

104 sebagai berikut: "Jadilah kalian sebagai para pendakwah kepada kebajikan, sebagai orang-orang yang memerintahkan hal yang *ma'ruf*, dan sebagai orang-orang yang melarang kemungkaran".

Secara universal dakwah kedudukan dan kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimat dimana pun mereka berada. Akan tetapi agar lebih dapat mencapai sasaran secara maksimal peranan organisasi atau lembaga yang memikirkan bagaimana system dan metode dakwah yang lebih baik sangat diutamakan.<sup>22</sup> Dalam surat Al-Maidah ayat 67 juga dijelaskan tentang berdakwah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ سَلَفُكَ أَلَمْ يَأْتِ الْبُرْجَانَذَارًا  
 وَمَنْ يَنْصُرْكَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَسَلَفُكَ أَلَمْ يَأْتِ الْبُرْجَانَذَارًا

۞

Artinya: "Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir." (Q.S Al-Maidah: 67)<sup>23</sup>

Dengan memahami ayat diatas, maka dakwah menjadi kewajiban „ain bagi kaum muslimin dan muslimat. Sesuai dengan

<sup>22</sup> Ahmad Zuhdi, *Op.cit.*, h. 23

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Intermasa, 1993), h. 119

keahliannya atau kompetensinya masing-masing pada suatu bidang tertentu atau disini bisa dijelaskan berdakwah dengan profesinya masing-masing.

### 3. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah secara terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni “manajemen” dan “dakwah”. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan diatas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan model yang sekecil-kecilnya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam.

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka citra professional dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi

tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi *da'i*.

Sedangkan A. Rosyad shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerahkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

Inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulaidari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>24</sup>

Dari defenisi manajemen dan dakwah dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah tujuan dakwah atau manajemen dakwah adalah suatu kegiatan bersama yang terencana serta mempunyai cita-cita dan tujuan untuk membimbing manusia kearah yang lebih baik.

---

<sup>24</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op.cit.*, h. 36

## B. Model-Model Konsep Manajemen Dakwah

Pada masa-masa awal Manajemen Dakwah, salah satu misi yang hendak dicapai adalah menggali dan merumuskan studi-studi baru tentang manajemen perspektif dakwah (*tadbir*), baik sebagai ilmu maupun sebagai aktivitas manusia. Akan tetapi, adanya keterbatasan literatur menjadikan manajemen dakwah dimaknai sebagai pengelolaan organisasi dakwah dengan menggunakan manajemen modern.

Perkembangan keilmuan manajemen dakwah yang terakhir muncul dari kalangan ahli yang meyakini bahwa manajemen dakwah memiliki model tersendiri. Sehingga manajemen dakwah bukanlah pengelolaan lembaga dakwah via manajemen modern dan bukan juga sebatas internalisasi nilai-nilai Islam. Akar keilmuannya tetaplah manajemen, tetapi perspektif model manajemen dakwah ini berusaha mengembangkan cara sendiri dalam mengelola organisasi. Penulis meyakini bahwa perspektif inilah yang paling ideal untuk manajemen dakwah dan nantinya mampu menjawab apa istimewanya manajemen dakwah dibanding kajian manajemen lain. Model manajemen dakwah yang sudah terlihat sejauh ini adalah perencanaan dakwah (*takhtith*), pengorganisasian dakwah (*Tanzhim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), dan pengawasan (*riqabah*).

Keempat hal diatas merupakan dasar dari manajemen dakwah yang sangat penting untuk diterapkan pada lembaga-lembaga dakwah atau

organisasi Islam, sehingga dapat memberi pengaruh terhadap manajerial dan tata pengelolaan pada organisasi tersebut.

### C. Manfaat Dari Manajemen Dakwah

Sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman bagi manajemen organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu, diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam manfaat manajemen dakwah memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Adapun manfaat dari manajemen dakwah adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan batasan dan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para *da'i* secara cepat dan maksimal.
2. Menghindari penggunaan secara sporadic sumber daya insani dan menghindari pula benturan diantara aktivitas dakwah yang tumpang tindih.
3. Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah-masalah dakwah.
4. Merupakan usaha untuk menyiapkan kader *da'i* dan mengenal fasilitasi, potensi, dan kemampuan umat.

5. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolaannya secara baik.
6. Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materil yang ada.
7. Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
8. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.<sup>25</sup>
9. Lebih mudah untuk mengetahui tugasnya masing-masing dan menghindari tumpang tindihnya dalam pelaksanaan sebuah tugas.
10. Pengorganisasian merupakan suatu sarana untuk menolong para manajer dakwah untuk mencapai sasaran.
11. Dengan pengorganisasian perencanaan dakwah akan lebih mudah untuk diterapkan.
12. Membantu manajer dakwah untuk mengawasi keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan.

Manfaat manajemen dakwah secara umum adalah bagaimana cara sebuah organisasi atau seorang da'wi menerapkan konsep manajemen dakwah secara efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan atau dengan kata lain sesuai dengan target.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 105

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru

##### Hiang

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.<sup>26</sup>

Menurut hasil wawancara penulis dengan ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang ini didirikan pada tahun 2002, seluruh kegiatan majelis taklim ini berpusat pada Masjid Akbar Desa Koto Baru Hiang pada saat itu kegiatan yang dilakukan hanya pengajian rutin seminggu sekali dan peringatan hari-hari besar umat Islam, namun pada saat ini sudah ada kegiatan-kegiatan yang baru seperti senam ibu-ibu dan majelis taklim ini

---

<sup>26</sup> Hanny Fitriyah dkk, *Manajemen Dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), h. 12

pertama didirikan untuk dijadikan suatu wadah silaturahmi antar sesama kaum ibu-ibu masyarakat Desa Koto Baru Hiang.<sup>27</sup>

Setelah sekian lama berdiri yang awalnya anggotanya sangat banyak perlahan-lahan mulai sedikit dikarenakan pada saat itu Desa Koto Baru Hiang dibagi Menjadi 3 Desa yakni Desa Koto Baru Hiang, Desa Angkasa Pura Hiang, dan Desa Hiang Lestari sehingga masing-masing desa sudah mempunyai Majelis Taklimnya sendiri.

Namun walaupun semakin berkurangnya anggota karena adanya pembagian desa akan tetapi setiap kegiatan dan program tetap berjalan seperti mana biasanya bahkan ada beberapa program-program tambahan yang dilaksanakan oleh setiap ibu-ibu majelis taklim yang dilaksanakan disetiap pekannya.

Adapun visi dan misi Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah atau tempat silaturahmi antar warga desa Koto Baru Hiang.
2. Meningkatkan pemahaman keagamaan kepada para anggota majelis taklim tentang Islam.
3. Meningkatkan pemahaman para anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah.

---

<sup>27</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 18 April 2020

4. Memberi dasar-dasar keislaman yang kuat.
5. Meningkatkan perbaikan akhlak dan perilaku para anggota.

Berikut adalah kebijakan-kebijakan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

1. Setiap anggota pengajian membayar iuran setiap bulan sebesar Rp. 2000 (dua ribu rupiah) kepada masing-masing bendahara RT-nya.
2. Akhir bulan bendahara RT menyerahkan uang ke bendahara umum.
3. Anggota yang sakit yang dirawat dirumah sakit, dijenguk dan diberi santunan sebanyak Rp. 50.000 (lima puluh ribu rupiah).
4. Anggota yang sakit lebih kurang 3 minggu diberi santunan sosial Rp. 50.000 (lima puluh ribu rupiah).
5. Yang meninggal anggota, suami, orang tua, mertua, anak yang masih tinggal bersama orang tua. Dengan ini diberi santunan sebesar Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah).

#### **B. Letak Geografis Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berada dan dibentuk di Kecamatan Sitinjau Laut yaitu di Desa Koto Baru Hiang yang berdekatan dengan Desa Angkasa Pura Hiang dan Desa Hiang Lestari. Kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berpusat di Masjid Akbar Desa Koto Baru Hiang yang terletak sangat strategis yaitu di jalan Hiang Raya yang berada ditengah-tengah Desa Koto Baru Hiang

sehingga sangat mudah datang bagi ibu-ibu anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, baik menggunakan kendaraan ataupun jalan kaki.

### **C. Struktur Organisasi Majelis Taklim Raudathul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Aktivitas ini bukanlah merupakan suatu kegiatan yang temporer atau sesaat saja, akan tetapi merupakan kegiatan yang memiliki pola atau urutan-urutan yang dilakukan secara relatif teratur dan berulang-ulang.<sup>28</sup> Struktur organisasi merupakan suatu jenjang kepangkatan dan pembinaan tugas-tugas dibidang masing-masing yang akhirnya akan dipertanggung jawabkan. Maju mundurnya suatu organisasi sangat bergantung pada kepengurusannya atau orang yang memimpin dalam organisasi tersebut, demikian sudah tentu yang bertanggung jawab dengan sepenuhnya adalah kepala atau pemimpin suatu organisasi itu sendiri.

Struktur organisasi dan bidang yang telah ditetapkan itu, merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikelola dengan baik oleh unsur-unsur yang dipercayakan melaksanakannya.<sup>29</sup> Organisasi ini berupa

<sup>28</sup> Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2007), h. 38

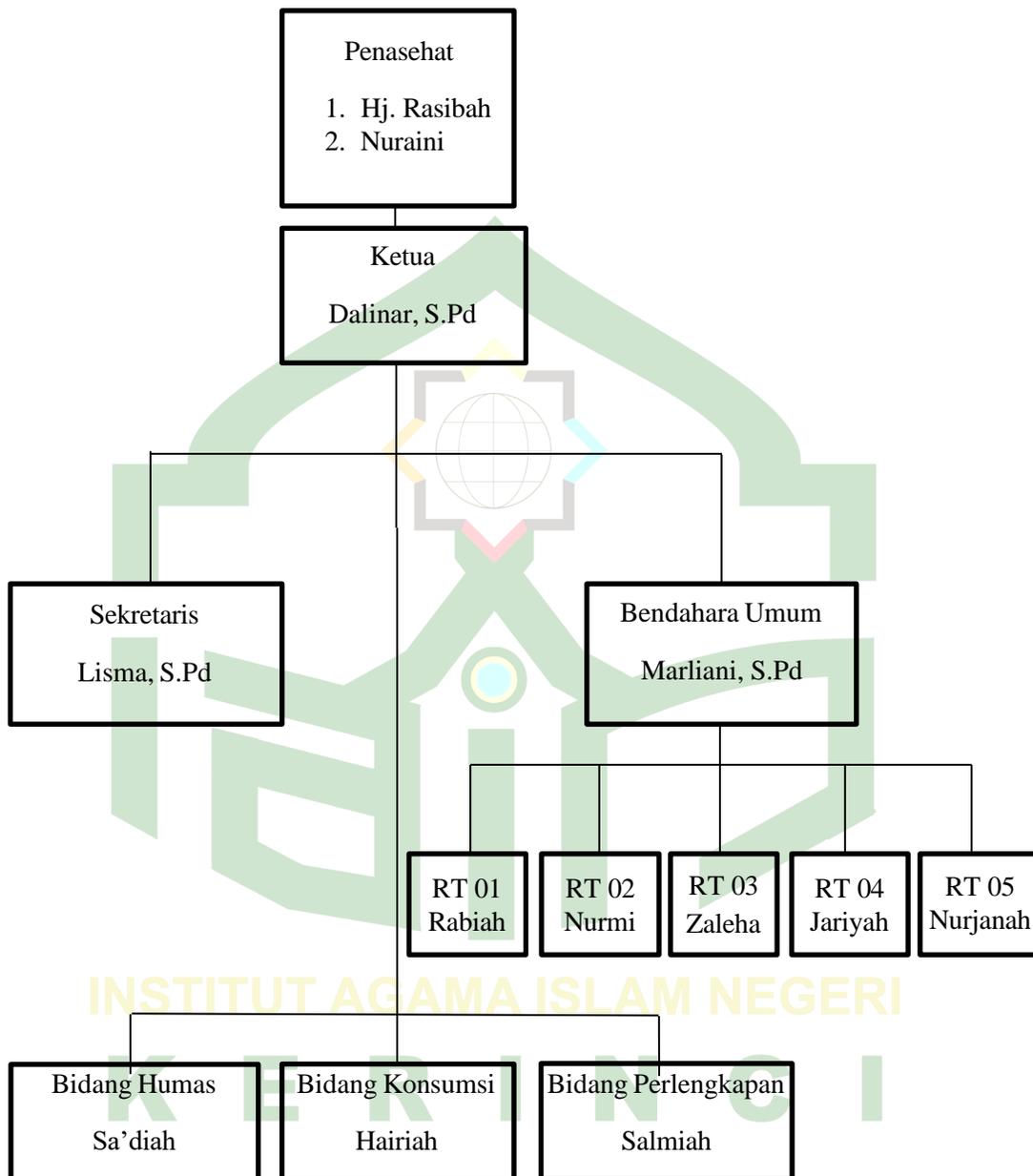
<sup>29</sup> Muhammad Rifa'I, Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 62

kepengurusan dalam lembaga organisasi yang terdiri dari structural dan fungsional organisasi, seperti: ketua, sekretaris, bendahara, dan penasehat.

Untuk memperlancar setiap program Majelis Taklim Raudathul Jannah Desa Koto Baru Hiang pesonil yang telah diamanatkan untuk memegang jabatan tertentu haruslah memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing dan memahami apa saja tugas-tugasnya serta melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.



**STRUKTUR ORGANISASI  
MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL JANNAH  
DESA KOTO BARU HIANG TAHUN 2020**



*Gambar 3.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah*

*Desa Koto Baru Hiang*

Berikut adalah tugas masing-masing pengurus Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

1. Penasehat

Bertugas untuk mengontrol, membina dan mengawasi setiap program kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang serta memberikan saran-saran.

2. Ketua

Bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

3. Sekretaris

Menjalankan administrasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang baik berupa surat menyurat maupun dokumen yang berkaitan dengan kepengurusan.

4. Bendahara

Mengumpulkan sumber dana dari donatur maupun intansi, membuat anggaran belanja, menggunakan keuangan seefisien mungkin.

5. Seksi Konsumsi

Mempersiapkan konsumsi-konsumsi yang dibutuhkan disaat kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yang akan diadakan.

#### 6. Seksi Humas

Tugas humas di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mencari dan menyampaikan informasi yang positif, menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat, informasi masuk dan keluarnya tentang dunia Islam, menyebar undangan, dan menjalin kerjasama dengan organisasi atau instansi lain.

#### 7. Seksi Perlengkapan

Bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat pelaksanaan kegiatan.

### **D. Keadaan Tenaga Da'i dan Murid Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

#### 1. Keadaan Tenaga Da'i

Tenaga *da'i* sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam proses pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang. *Da'i* merupakan suatu komponen yang penting dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim.

Untuk itu pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang membutuhkan *da'i-da'i* atau pemateri ceramah yang memiliki kualitas yang tinggi dan pemahaman yang luas terhadap ilmu keagamaan sehingga mampu memberi dampak positif terhadap kegiatan pengajian yang sedang dilaksanakan. Untuk mengetahui jumlah dari tenaga *da'i* pada Majelis

Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1: Nama Tenaga Da'i yang Memberi Ceramah Pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

No	Nama Da'i	Alamat Da'i
1	H. Pahdi, S.Ag	Angkasa Pura Hiang
2	H. Sayuti, S.Ag	Betung Kuning Hiang
3	H. Syamad	Hiang Lestari
4	Lahmuddin	Koto Baru Hiang
5	H. Anwar Kamal	Angkasa Pura Hiang
6	H. Salim Nuh	Koto Baru Hiang
7	H. Syamsuddin Salam	Koto Baru Hiang
8	Abu Bakar, S.Ag	Angkasa Pura Hiang
9	Karim Nuh	Hiang Lestari
10	Sultan Gani, S.Ag	Koto Baru Hiang

## 2. Keadaan Anggota/Murid

Anggota merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pelaksanaan kegiatan pengajian pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang. Anggota merupakan faktor penting dalam berlangsungnya proses pelaksanaan kegiatan pengajian. Tanpa adanya anggota proses interaksi antara *da'i* dan anggota tidak bisa terjadi, ini dikarenakan untuk menyampaikan pesan atau sesuatu harus ada objeknya, tanpa objeknya pesan tidak bisa diterima.

Untuk melihat lebih jelas kondisi dan jumlah anggota yang ada pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 : Jumlah Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

No	Anggota Tiap RT	Jumlah
1	RT 01	15 Orang
2	RT 02	17 Orang
3	RT 03	22 Orang
4	RT 04	20 Orang
5	RT 05	18 Orang
	Total	92 Orang

#### E. Program Kegiatan

Program Kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang menurut keterangan ibu Dalinar, S.Pd selaku ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah selama satu tahun yang kemudian dibagi menjadi 3 bagian adalah sebagai berikut:

##### 1. Program Mingguan

**Tabel 3.3 : Program Kegiatan Mingguan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pengajian Rutin	Hari Jum'at, jam 14.30-17.30 WIB
2.	Senam Ibu-Ibu	Hari Jum'at, jam 07.00-08.00 WIB

##### 2. Program Bulanan dan Triwulan

Program bulanan ini dilaksanakan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berkaitan dengan penyelenggaraan praktek ibadah serta kegiatan pengajian BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) Kecamatan Sitinjau Laut yang diadakan secara

bergilir di setiap desa Kecamatan Sitinjau Laut dan kegiatan-kegiatan lain yang ingin dilaksanakan.

### 3. Program Tahunan

Dalam program tahunan ini dilaksanakan oleh Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dalam rangka memperingati hari-hari besar umat Islam seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriyah dan lain sebagainya.

## **F. Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang sarana dan prasarana sangat penting dan diperlukan sekali bagi setiap organisasi maupun lembaga sosial lainnya. Sarana adalah suatu alat yang dapat membantu dalam proses pelaksanaan setiap kegiatan secara langsung, sedangkan prasarana adalah suatu alat yang digunakan dalam membantu proses di setiap kegiatan secara tidak langsung. Sarana dan prasarana yang tersedia pada suatu organisasi atau lembaga sosial merupakan media untuk meningkatkan kualitas dalam setiap pelaksanaan kegiatan, dengan maksud agar tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Dalam upaya melaksanakan setiap proses kegiatan yang kondusif pada suatu lembaga organisasi, maka diperlukan berbagai bentuk sarana dan prasarana yang memadai, maka jelaslah akan sangat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegagalan didalam melengkapi sarana dan

prasarana yang kurang memadai, justru akan menghambat terhadap hasil dan sasaran yang hendak dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kita juga dapat memahami bahwa jika kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai itu terwujud dalam konteks pelaksanaan kegiatan yang sangat memadai, tentu hal tersebut akan dapat mencapai tujuan dari organisasi didalam pelaksanaan kegiatan.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis memandang bahwa di dalam proses pelaksanaan kegiatan, sarana dan prasarana mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien tersebut, sehingga proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik serta akan mendapatkan hasil yang maksimal.

#### 1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengajian majelis taklim dapat diselenggarakan di masjid, mushalla, balai pertemuan, rumah-rumah keluarga dan lain-lain.

Dengan demikian tempat pelaksanaan kegiatan pengajian majelis taklim sangat fleksibel dan tidak terikat dengan tempat atau bangunan tertentu

lainnya. Namun pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang untuk pelaksanaan kegiatan pengajian dilaksanakan pada Masjid

Akbar Desa Koto Baru Hiang.

## 2. Al-Qur'an

A-Qur'an merupakan pedoman atau rujukan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang seperti Al-Qur'an, buku bacaan shalawat sebelum dimulainya ceramah oleh ustad sudah disiapkan di rak buku Masjid Akbar Desa Koto Baru Hiang.

## 3. Mukena dan Sajadah

Mengingat bahwa jadwal pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah pada jam 14.30-17.30 maka untuk Shalat Ashar dikerjakan di dalam Masjid Akbar Desa Koto Baru Hiang secara berjamaah dan mukena dan sajadah sudah tersedia di Masjid Akbar Desa Koto Baru Hiang.

## 4. Alat Tulis Kertas (ATK)

Salah satu media yang digunakan oleh para ibu-ibu disaat sedang mendengarkan uraian ceramah dari *da'i* atau pemateri yang apabila ada hal yang menurut ibu-ibu itu penting dan wajib untuk dicatat, maka ibu-ibu itu akan mencatat yang mana alat-alat tersebut sudah dibawa langsung oleh masing-masing ibu-ibu anggota majelis taklim.

## 5. Pengeras Suara dan Microphone

Pengeras suara dan microphone merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pelaksanaan kegiatan pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yang sudah tersedia langsung di

tempat pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yakni di Masjid Akbar Desa Koto Baru Hiang.

#### 6. Meja dan Kursi

Meja dan kursi hanya dipakai oleh para *da'i* ketika hendak berceramah atau menyampaikan materi kepada ibu-ibu Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yang juga sudah ada di dalam Masjid Akbar Desa Koto Baru Hiang.

**Tabel 3.4 : Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Tempat Pelaksanaan Kegiatan	2 Buah
2	Al-Qur'an	58 Buah
3	Mukena	15 Buah
4	Sajadah	20 Buah
5	Pengeras Suara	5 Buah
6	Microphone	7 Buah
7	Meja	1 Buah
8	Kursi	1 Buah

Demikianlah keadaan sarana dan prasarana yang tersedia dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, sebagai penunjang dalam pelaksanaan setiap kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Proses Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang

Saat ini masyarakat didunia sedang menghadapi era modern dengan teknologi yang canggih dan ilmu pengetahuan yang selalu saja mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dalam Islam mewajibkan umat Islam dalam mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan ibadahnya dan kesejahteraan hidupnya.<sup>30</sup> Salah satu kemajuan yang sangat menonjol dan sangat berperan penting dibidang teknologi pada era ini adalah kemajuan dari sebuah sistem informasi yang sudah sangat canggih serta sangat mudah untuk di akses. Oleh sebab itulah era saat ini bisa disebut dengan era puncak globalisasi informasi.

Hal ini sesuai dengan konsep bahwa dunia selalu berubah atau dinamis dan siapa saja yang ingin terus *survive* di dunia ini dituntut harus bisa beradaptasi dan mengimbangi dengan berbagai perubahan-perubahan yang terjadi, tidak terkecuali juga dalam bidang mengelola dakwah. Perubahan evolutif ini perlahan semakin lama makin meluas karena pada dasarnya struktur sosial dalam masyarakat saling terkoneksi, saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

---

<sup>30</sup> Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT Inti Idayu Press, 1994), h. 291

Pada era ini juga dipenuhi dengan permasalahan-permasalahan yang sangat kompleks, baik itu untuk masalah-masalah yang menyangkut dengan politik, ekonomi, sosial, budaya dan kenegaraan. Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut maka diperlukan ilmu manajemen.

Karena hal tersebutlah yang membuat masyarakat pada saat ini mulai mengkaji dan mulai mengembangkan ilmu manajemen termasuk dalam kegiatan dakwah yang kemudian diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat tersebut, begitupun juga dengan penerapan manajemen dakwah dalam setiap kegiatan organisasi Islam salah satunya adalah Majelis Taklim.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam non formal yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan terutama meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.<sup>31</sup> Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>32</sup>

Majelis taklim bahwasanya adalah tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama Islam secara lebih luas hal ini berlandaskan karena majelis taklim merupakan salah satu tempat belajar yang fleksibel dan mudah diterima oleh masyarakat khususnya bagi kaum ibu-ibu. Dalam sebuah

---

<sup>31</sup> Hanny Fitriyah dkk, *Op, Cit.*, h.12

<sup>32</sup> Ahmad Zuhdi dan Dede Rohaniawati, *Membangun Karakter Pendidikan Dengan Akhlak Mulia*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 18

majelis taklim ada kegiatan pengajian yang dimana juga diisi dengan kegiatan dakwah yang sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus dan anggota majelis taklim itu sendiri.

Dalam hal ini untuk membentuk sebuah majelis taklim yang terkelola dengan baik maka dibutuhkan konsep-konsep yang mendukung dan membawa majelis taklim itu menuju ke arah yang lebih baik lagi serta juga dibutuhkan pengurus-pengurus yang handal dalam menerapkan konsep tersebut. Seorang pengurus mempunyai dampak yang besar dalam suatu organisasi, seorang pengurus bisa membawa kemajuan pada sebuah organisasi dan juga bisa membawa kemunduran bagi organisasi tersebut. Bahkan pengurus juga dapat memberikan dampak positif atau pun negatif kepada anggotanya.

Namun pada dasarnya kemajuan sebuah organisasi bukan hanya dipikul oleh pengurusnya saja melainkan ditanggung juga oleh para anggota, sering kita lihat organisasi-organisasi yang maju memiliki rasa kebersamaan dan kekompakan yang kuat antar pengurus dan anggotanya. Dapat kita pahami bahwa pengurus dan anggota harus sama-sama bergotong royong demi kemajuan sebuah organisasi tersebut.

Upaya para pengurus untuk membuat majelis taklim menjadi lebih maju dan berkualitas adalah dengan menerapkan konsep manajemen dakwah, dengan adanya penerapan konsep manajemen dakwah ini maka sebuah

majelis taklim akan menjadi lebih baik dan lebih teratur serta tertata dengan sangat baik.

Konsep manajemen dakwah yang telah diterapkan di sebuah majelis taklim dan memberikan perbedaan yang sangat signifikan serta memberikan dampak positif yang sangat tinggi pada majelis taklim tersebut dibandingkan dengan tidak diterapkannya konsep manajemen dakwah sebelumnya.

Konsep manajemen dakwah telah diterapkan secara baik dan benar di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang. Mendapatkan respon yang baik dan serta didaptnya beberapa peningkatan sebelum diterapkannya konsep manajemen dakwah secara baik dan benar.

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian mengerakan kearah pencapaian tujuan dakwah. Apabila dalam tujuan pencapaian dakwah itu aktifitasnya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah dirancang sebelumnya maka aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan akan berlangsung dengan kondusif, begitu pula sebaliknya jika aktifitas-aktifitas tidak terlaksana sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan maka hasilnya pun tidak begitu memuaskan. Berikut akan dijelaskan proses penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis

Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

## 1. Perencanaan (*Takhthith*)

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya penerapan perencanaan ini diharapkan disetiap membuat suatu kegiatan maka perencanaannya sudah tersusun dengan matang sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada hambatan yang terjadi.

Dalam menerapkan suatu proses tentu membutuhkan langkah awal dalam penerapan tersebut hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berikut ini:

Langkah awal kami dalam proses menerapkan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang ini adalah dengan memahami konsep perencanaan yang baik. Baik itu dari segi program kegiatan mingguan, bulanan atau triwulan dan tahunan, penentuan anggaran, materi dakwah, perumusan sasaran, metode dakwah serta pemateri.<sup>33</sup>

Hal tersebut juga diperjelas dengan hasil observasi penulis pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang tentang penerapan konsep manajemen dakwah dari segi perencanaan pada majelis taklim tersebut, diantaranya sebagai berikut:

### a. Program Kegiatan Mingguan

Adapun program kegiatan mingguan itu adalah sebuah perencanaan kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto

---

<sup>33</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, Wawancara Pribadi, 24 April 2020

Baru Hiang selama seminggu. Menurut hasil wawancara penulis dengan sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah sebagai berikut:

Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang memiliki 3 program kegiatan dan salah satunya adalah program kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan selama satu minggu satu kali. Adapun untuk program kegiatan mingguan ini adalah kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at jam 14.30-17.30 WIB dan kegiatan senam ibu-ibu yang dilaksanakan pada pagi Jum'at jam 07.00-08.00 WIB, kadang-kadang pada saat setelah selesai kegiatan senam akan datang tenaga kesehatan dari puskesmas hiang yang mengecek kesehatan kami atau bidan desa. Akan tetapi untuk jadwal kunjungannya itu tidak menentu.<sup>34</sup>

Dalam observasi penulis terhadap pelaksanaan kegiatan mingguan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang masih banyak anggota yang enggan hadir tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan, untuk itu perlu diterapkan suatu strategi agar anggota mau hadir tepat waktu salah satunya dengan cara memberlakukan sistem absensi yang jika para anggota terlambat selama 30 menit maka tidak bisa lagi mengisi absen. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang sebagai berikut:

Untuk kegiatan mingguan kami masih terkendala dengan masih banyaknya anggota yang tidak mau hadir tepat waktu, kadang-kadang para anggota hadir disaat pemateri akan mulai

---

<sup>34</sup> Lisma, Sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 27 April 2020

memberikan materi. Untuk itu kami mencoba menerapkan pemberlakuan absen sebagai solusi dari permasalahan yang kami hadapi dan memberikan respon yang baik.<sup>35</sup>

b. Program Kegiatan Bulanan dan Triwulan

Adapun program kegiatan bulanan dan triwulan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang sebagai berikut:

Untuk program kegiatan bulanan atau triwulan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang kami melaksanakan praktek ibadah dengan tema yang telah dimusyawarahkan dan waktu yang sudah ditetapkan yang telah disepakati secara bersama-sama. Adapun kegiatan tambahan bulanan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah mengikuti kegiatan pengajian BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) Kecamatan Sitinjau Laut yang diadakan secara bergiliran disetiap desa-desa yang ada di Kecamatan Sitinjau Laut dengan jadwal satu bulan satu kali.<sup>36</sup>

c. Program kegiatan tahunan

Untuk program kegiatan tahunan ini dari hasil wawancara penulis dengan ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang sebagai berikut:

Untuk program kegiatan tahunan ini biasanya kami laksanakan pada hari-hari besar umat Islam seperti pada hari

<sup>35</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 28 April 2020

<sup>36</sup> Rasibah, Penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 28 April 2020

Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi, Tahun baru hijriyah dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

d. Penentuan Anggaran

Setelah merumuskan program kegiatan, jadwal kegiatan, dan tujuannya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan anggaran untuk pelaksanaan setiap kegiatan. Pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang. Anggaran adalah merupakan ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi. Menurut hasil wawancara penulis dengan bendahara Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mengatakan:

Dalam memperoleh dana untuk anggaran, Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mendapatkan dana dari dua sumber yakni, sumber internal yang berasal dari pihak anggota, dana ini biasanya dipakai untuk melaksanakan kegiatan atau program berskala kecil atau bisa juga menjadi tambahan biaya dalam pelaksanaan suatu program dan dari sumber eksternal yang berasal dari donatur.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas jelas sekali bahwa dalam penerapan perencanaan anggaran, Majelis Taklim Raudhatul Jannah memiliki 2 sumber dana yakni dari internal dan eksternal yang kemudian dana itu dimanfaatkan sesuai kebutuhan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

<sup>37</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 30 April 2020

<sup>38</sup> Marliani, Bendahara Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2020

Berikut ini adalah anggaran kegiatan dalam setiap pelaksanaannya hasil wawancara penulis dengan bendahara dan ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

Untuk pada acara pengajian rutin perminggu kita membutuhkan dana sebesar Rp. 125.000,00 yang jika dirinci Rp.100.000,00 untuk Honor materi penceramah dan Rp. 25.000 untuk snacknya.<sup>39</sup>

Berikut tambahan dari Ketua:

Untuk acara senam kita membutuhkan dana Rp.50.000,00 perminggu untuk membayar jasa instruktur senam. Untuk kegiatan senam ini dana didapatkan dari sumbangan setiap anggota sebesar Rp.2.000,00 perorang dalam setiap pelaksanaan setiap paginya yang jika dikumpulkan menghasilkan uang sekitar Rp.50.000,00 dan itu pun tidak menentu karna untuk kegiatan senam ini sendiri hanya seikit orang yang mengikuti serta juga tidak adanya kewajiban untuk harus mengikuti kegiatan senam ini.<sup>40</sup>

e. Materi Dakwah

Dalam proses dakwah tentu dibutuhkan materi yang akan dijelaskan oleh *da'i* kepada pengurus dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang. Berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berikut adalah proses penyampaian

materi atau pesan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

---

<sup>39</sup> Marliani, Bendahara Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2020

<sup>40</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2020

Materi yang dipakai oleh Majelis Taklim Raudhatul Jannah desa Koto Baru Hiang berdasarkan kepada Al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas yang dijadikan pedoman yang harus dipegang oleh seorang pemateri atau penceramah, yang didalamnya mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia yang lainnya, dan manusia dengan alam sekitarnya atau lingkungannya. Maka secara keseluruhan mengacu pada sumber-sumber Islam yang telah dijelaskan diatas. Materi-materi tersebut bisa berupa aspek akidah, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek *mu'amalah*.<sup>41</sup>

Berdasarkan pada ungkapan diatas telah dijelaskan bahwa dalam proses perencanaan juga diterapkan materi-materi yang dipakai pemateri atau penceramah dimana materi-materi tentang risalah Islam semuanya.

Dalam obsevasi penulis pada materi dakwah yang disampaikan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berjalan dengan baik dan mencoba menerapkan pemberian materi baik dari aspek akidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah diberikan secara berselingan misalnya minggu pertama pemberian materi yang berkaitan dengan aspek akidah kemudian dilanjutkan lagi dengan minggu kedua dengan pemberian materi berkaitan dengan aspek ibadah dan seterusnya serta materi diberikan oleh penceramah/pemateri yang benar-benar menguasai aspek-aspek tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan pengurus

---

<sup>41</sup> Lisma, Sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 16 Mei 2020

Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang sebagai berikut:

Kami mencoba menerapkan pembagian-pembagian penyampaian materi yang dilakukan secara bergiliran setiap minggunya dan ini juga memberikan dampak positif. Hal pertama yang kami lihat adalah lebih mudahnya kami para pengurus dan anggota memahami tentang materi yang disampaikan tersebut dan yang kedua adalah anggota banyak yang hadir karna ketertarikan terhadap materi yang akan disampaikan.<sup>42</sup>

f. Perumusan Sasaran

Perumusan serta pencapaian sasaran merupakan hal yang penting. Kegiatan majelis taklim akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila telah diketahui apa yang menjadi sasaran dan tujuan Majelis Taklim tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mengatakan:

Sasaran dari kegiatan pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa koto Baru Hiang dan masyarakat Desa Koto Baru Hiang yang tujuannya kemudian apa saja yang didapatkan dalam kegiatan pengajian seperti ceramah dari pemateri diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kegiatan senam sasarannya adalah anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yang terkadang juga diikuti oleh masyarakat disekitar tempat pelaksanaan senam.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Rasibah, Penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 15 Mei 2020

<sup>43</sup> Rasibah, Penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 16 Mei 2020

Dari penjelasan dapat diketahui dengan jelas bahwa sasaran dari Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang secara khusus adalah anggota majelis taklim tersebut dan sasaran Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang secara umum adalah masyarakat Desa Koto Baru Hiang.

g. Metode Dakwah

Pada saat melakukan sebuah kegiatan apapun itu maka diperlukan suatu metode yang bisa menunjang keberhasilan dari kegiatan tersebut. Metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sehingga memiliki sifat yang praktis.<sup>44</sup> Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

Metode dakwah yang dipakai pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah adalah Dakwah Bil Lisan, yang mana nanti juga akan diadakan tanya jawab antara pemateri dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang diakhir penyampaian materi ceramah.<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas jelas sekali bahwa metode ceramah yang dipakai adalah *Dakwah Bil Lisan* dengan kemudian menggunakan system tanya jawab.

Untuk menambah semangat bagi para anggota dalam bertanya dan untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi yang

<sup>44</sup> Surajiyo, Filsafat Ilmu dan perkembangannya di Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 90

<sup>45</sup> Lisma, Sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 16 Mei 2020

disampaikan oleh penceramah atau pemateri, maka pengurus Majelis Taklim Raudhatul Jannah mencoba menerapkan metode ceramah dengan system diskusi dan demonstrasi. Dimana system diskusi ini adalah dimana para anggota diberikan kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama anggota sedangkan sistem demonstrasi adalah suatu cara penyampaian dalam bentuk mempertunjukkan gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para anggota, system ini biasa diterapkan pada penyampaian materi aspek ibadah serta pada saat kegiatan bulanan atau triwulan dengan tema penyelenggaraan jenazah. Penerapan kedua system ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan pengurus Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa

Koto Baru Hiang:

Untuk mempermudah memahami materi ceramah yang akan disampaikan oleh pemateri, maka kami mencoba untuk menerapkan system diskusi dan demonstrasi penerapan kedua system ini telah kami konsultasikan dulu kepada pemateri yang akan memberikan ceramah pada hari itu dan kami respon yang bagus dimana para anggota dan kami juga selaku pengurus lebih mudah memahami materi yang disampaikan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 16 Mei 2020

h. Pemateri (*Da'i*)

Pemateri merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan pengajian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mengatakan:

Pemateri untuk acara pengajian rutin Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang diambil dari 3 desa yaitu Desa Koto Baru Hiang, Desa Angkasa Pura Hiang dan Desa Hiang Lestari. Untuk kegiatan tahunan seperti acara Isra' Mi'raj dan lain sebagainya itu baru diambil pemateri dari luar itupun juga sangat jarang.<sup>47</sup>

Sebelum melaksanakan kegiatan, maka diperlukan perencanaan yang efektif untuk kedepannya. Dengan adanya perencanaan yang program kegiatan mingguan dan tahunan, penentuan anggaran serta materi dakwah secara matang maka dapat menghasilkan sebuah kegiatan yang bermutu yang mencapai dari tujuan-tujuan dakwah yang diinginkan kedepannya. Hal ini sesuai pula dengan hasil wawancara penulis dengan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berikut

ini:

Perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat berperan penting dalam setiap kelancaran sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, terutama pada kegiatan mingguan seperti pengajian yang diadakan rutin disetiap minggunya, untuk pengajian rutin disetiap minggunya ini diperlukan perencanaan yang tepat terutama tentang pemateri ceramah, bahkan setiap kostum yang

---

<sup>47</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 16 Mei 2020

akan dipakai oleh anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang juga sudah diatur pada setiap minggunya dan ini biasanya diadakan musyawarah setelah selesainya acara pengajian rutin Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang begitu juga dengan kegiatan senam juga sudah disediakan kostum dan instruktur pelatuhnya.<sup>48</sup>

Sebagai salah satu wadah yang bergerak dibidang keagamaan tentu saja hal yang sangat diperhatikan dan direncanakan dengan matang adalah tentang pengajian rutin yang dilaksanakan di setiap minggunya yang berkaitan dengan Pengetahuan agama Islam.

Dari penjelasan diatas jelas sekali bahwa Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang menerapkan perencanaan (*Takhtith*) dengan langkah awal mengatur segala hal yang berkaitan dengan pengajian rutin terutama pada pemateri ceramahnya, metode dakwah, materi dakwah dan juga melakukan kegiatan senam disetiap minggunya serta Majelis Taklim Raudhatul Jannah sudah menerapkan program kegiatan mingguan, bulanan dan triwulan, program kegiatan tahunan, penentuan anggaran, materi dakwah, perumusan sasaran, metode dakwah, serta pemateri atau *da'i*.

Dalam pelaksanaan penerapan konsep manajemen dakwah dibidang perencanaan ini telah memberikan respon yang baik seperti telah terealisasinya setiap kegiatan yang sesuai dengan jadwal, penambahan

---

<sup>48</sup> Yurnidar, Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 17 Mei 2020

system yang diberlakukan pada metode dakwah dan yang paling penting dapat lebih meningkatkan lagi pemahaman keagamaan Islam.

## 2. Pengorganisasian (*Tanzhim*)

Pengorganisasian adalah mencakup kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pertanggung jawaban, dan pendelagasian.

Sebagaimana biasanya dalam sebuah Majelis Taklim tentu harus ada pengorganisasian yang telah dibentuk pada majelis taklim tersebut. Pengorganisasian merupakan salah satu hal yang sangat penting dimana pada proses pengorganisasian ini akan dibagi tugas atau wewenang yang akan dipertanggung jawabkan oleh pengurus yang telah diamanahkan dengan tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ketua Majelis

Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berikut ini:

Dalam sebuah pengorganisasian manusia merupakan sumber daya pokok yang harus dipenuhi dan terdapat dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia dalam sebuah organisasi sangat menentukan disetiap keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari organisasi tersebut. Peranan pengurus dan anggota menjadi sebuah acuan yang sangat penting dalam sebuah oraganisasi.<sup>49</sup>

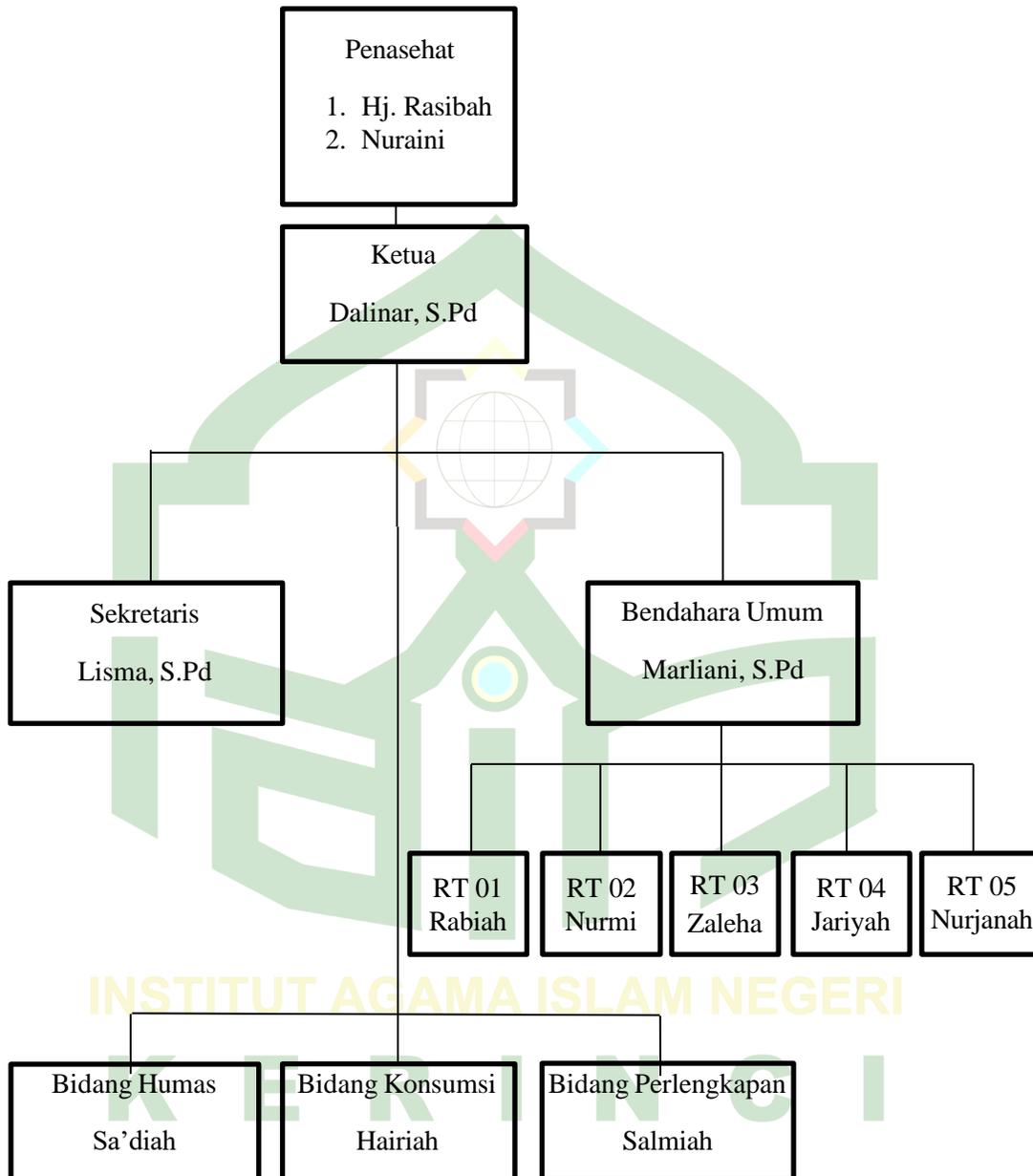
---

<sup>49</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 05 Juni 2020

Struktur organisasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang juga sama dengan struktur organisasi majelis taklim yang lain yang mana juga terdiri dari penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi dibidangnya masing-masing. Struktur organisasi pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah sebagai berikut:



**STRUKTUR ORGANISASI  
MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL JANNAH  
DESA KOTO BARU HIANG TAHUN 2020**



*Gambar 4.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah*

*Desa Koto Baru Hiang*

Berikut adalah tugas masing-masing pengurus Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

1. Penasehat

Bertugas untuk mengontrol, membina dan mengawasi setiap program kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang serta memberikan saran-saran.

2. Ketua

Bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

3. Sekretaris

Menjalankan administrasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang baik berupa surat menyurat maupun dokumen yang berkaitan dengan kepengurusan.

4. Bendahara

Mengumpulkan sumber dana dari donatur maupun intansi, membuat anggaran belanja, menggunakan keuangan seefisien mungkin.

5. Seksi Konsumsi

Mempersiapkan konsumsi-konsumsi yang dibutuhkan disaat kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yang akan diadakan.

## 6. Seksi Humas

Tugas humas di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mencari dan menyampaikan informasi yang positif, menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat, informasi masuk dan keluarnya tentang dunia Islam, menyebar undangan, dan menjalin kerjasama dengan organisasi atau instansi lain.

## 7. Seksi Perlengkapan

Bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasian ini diterapkan guna untuk mencapai tujuan-tujuan dari majelis taklim ini tersendiri dan disetiap orang sudah memiliki tugasnya atau tanggung jawabnya masing-masing.

Penjelasan diatas sesuai dengan penjelasan berikut:

Struktur kepengurusan yang telah dibuat oleh Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang telah mencerminkan adanya pendelegasian wewenang, tanggung jawab dan pelaporan. Berdasarkan struktur kepengurusan ini, wewenang yang dimiliki oleh sebagian dari pengurus yakni ketua, sekretaris, dan bendahara dilaporkan kepada pengawas atau penasehat pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas jelas bahwa setelah perencanaan maka tahap selanjutnya dalam penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis

Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah pengorganisasian

---

<sup>50</sup> Rasibah, Penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 07 Juni 2020

dimana dengan adanya pengorganisasian ini maka setiap pengurus telah memiliki *job description* masing-masing dan harus bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan.

### 3. Pengarahan atau Penggerakan (*Tawjih*)

Inti dari manajemen dakwah adalah sebuah pergerakan atau pengarahan yang juga sering disebut dengan aktualisasi setelah perencanaan dan pengorganisasian dalam manajemen dakwah hal yang paling utama selanjutnya adalah pergerakan. Setelah dari pembagian dari pengorganisasian dari tugasnya masing-masing, selanjutnya adalah bagaimana pergerakan dalam pencapaian tujuan dari organisasi tersebut.

Adapun langkah-langkah dari penerapan pergerakan atau pengarahan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi yaitu dorongan untuk membangkitkan semangat kerja, diantaranya adalah sebagai berikut:
  - 1) Mengikutsertakan dalam mengambil keputusan, hal ini kami lakukan agar para anggota merasakan bahwa kehadiran mereka juga penting dan merasa dihormati. Misalnya ketika diadakan rapat di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang para anggota berhak memberikan usulan-usulan atau ide-ide.
  - 2) Pengakuan dan penghargaan.
- b. Kepemimpinan, dalam hal ini kami selaku pengurus memberikan pengarahan tugas.
  - 1) Pengarahan, pimpinan memberikan tugas dengan jelas sesuai dengan rencana yang ingin dicapai. Contohnya kami para pengurus Majelis Taklim memberikan penjelasan kepada para penceramah atau narasumber yang berkaitan dengan hal-hal yang

ingin dicapai Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang terutama pada bidang keagamaan.

- 2) Penjalinan hubungan, hal ini kami lakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diantara berbagai kegiatan, dalam hal ini kami selaku pengurus Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mengadakan musyawarah dengan para anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dan kadang-kadang kami para pengurus dan anggota juga bertanya kepada para penceramah tentang kegiatan yang akan dilakukan atau kegiatan yang baik untuk dilakukan. Contohnya salah satu kegiatan kami dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang juga sering melakukan kegiatan praktek ibadah dengan tema tertentu seperti pengurusan jenazah serta kami juga melaksanakan kegiatan senam dipagi hari setiap satu minggu sekali untuk meningkatkan kebugaran tubuh.
- c. Komunikasi, hal ini kami lakukan agar para anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dapat memahami apa yang ingin dicapai sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam penerimaan perintah yang sesuai dengan tujuan dari Majelis Taklim Raudhatul Jannah itu sendiri.
- d. Penilaian dan Pengembangan
  - 1) Penilaian merupakan evaluasi secara periodik untuk melihat kinerja para pengurus dan penceramah atau narasumber dalam pengajian Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.
  - 2) Pengembangan merupakan suatu peningkatan kegiatan yang lebih luas kepada anggota tentang meningkatkan dan menggali ajaran Islam secara lebih luas.<sup>51</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengarahan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah sudah dirancang dan diterapkan sedemikian mungkin, semua ini tergantung kepada bagaimana hasil akhirnya apakah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak.

---

<sup>51</sup> Nuraini, Penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 12 Juni 2020

Dari hasil wawancara penulis dengan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang sebagai berikut:

Dari setiap program kegiatan yang telah ditetapkan harus berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Untuk dibutuh kemampuan dan semangat dari para pengurus agar setiap program kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta para pengurus juga bisa memberikan dorongan kepada para anggota agar lebih semangat lagi dalam pencapaian setiap program kegiatan dan tujuannya.<sup>52</sup>

Dari penjelasan diatas kita diingatkan betapa pentingnya peran pengarahan untuk menjalankan setiap rancangan yang telah ditetapkan. Pengurus menegaskan bahwa setiap pelaksanaan program kegiatan haruslah berjalan sesuai dengan arahan dan rancangan yang ditetapkan.

Demikian pula dengan para anggota juga meminta agar pengurus bisa bersemangat dan memberikan dorongan yang lebih kepada anggota agar setiap tujuan tercapai secara bersama-sama seperti dengan pemberian motivasi pada anggota, berkomunikasi dan menjalankan hubungan dengan baik dengan anggota.

#### 4. Pengawasan (*Riqabaah*)

Untuk mengetahui apakah semua kegiatan dan tugas-tugas telah terlaksana dengan baik dan tidak adanya penyimpangan dalam pelaksanaan tersebut maka dibutuhkannya pengawasan yang pada

---

<sup>52</sup> Zainab, Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2020

akhirnya setelah dilakukan pengawasan nanti akan ada laporan yang akan dijabarkan dan biasanya itu bisa berisi hal-hal yang positif atau negatif.

Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang melakukan pengawasan disetiap minggunya. Oleh sebab itu hal tersebut tentunya harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam pengawasan tersebut. Namun inti dari pengawasan ini adalah laporan yang kemudian akan dievaluasi dan akan dirapatkan secara bersama-sama baik itu anggota maupun pengurus Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

Berikut pernyataan dari bendahara Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

Laporan dari hasil pengawasan tersebut akan dipertanggung jawabkan dan akan dijabarkan pada saat rapat yang mana seluruh anggota dan pengurus akan hadir. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan dan hal-hal apa saja yang menyimpang dan akan dilakukan perbaikan untuk kedepannya. Baik itu dari program kegiatan tahunan, mingguan dan juga keuangan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.<sup>53</sup>

Berikut tambahan dari ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

Pengawasan dilakukan secara langsung yaitu dengan cara para pengurus terjun langsung kelapangan pada saat program-program kegiatan yang dilaksanakan, misalkan pada saat pengajian sedang

---

<sup>53</sup> Marliani, Bendahara Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2020

berlangsung pengurus juga berada disana mengikuti pengajian dan mengamati para anggotanya.<sup>54</sup>

Melalui dari pengawasan inilah para anggota dan pengurus nantinya akan membuat kesimpulan tentang apa-apa saja yang perlu diperbaiki dan apa-apa saja yang perlu dipertahankan.

Dalam proses pelaksanaan setiap kegiatan yang sudah dijelaskan diatas bahwa konsep manajemen dakwah telah diterapkan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dan telah mendapatkan respon dengan baik serta meningkatnya pemahaman keagamaan Islam Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.

## **B. Kendala dan Solusi Dalam Menerapkan Manajemen Dakwah di Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

Adapun kendala dalam penerapan manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah sebagai berikut:

### **1. Kurangnya Persiapan Perencanaan Yang Matang**

Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang sebagai lembaga dakwah Islamiyah mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman keislaman bagi seluruh pengurus dan anggotanya sebagai cara untuk mengaktualisasi visi dan misinya.

Untuk merealisasikan visi misi dari Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang maka perlu sebuah perencanaan yang

---

<sup>54</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 13 Juni 2020

matang dan terarah sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan.

Dalam proses penerapan perencanaan banyak hal-hal yang harus diperhatikan agar perencanaan dalam setiap kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Ketidak matangannya suatu rencana akan menimbulkan dampak yang sangat besar bagi sebuah organisasi. Perencanaan ini merupakan awal dalam setiap proses manajemen dakwah, setiap perencanaan mempunyai landasan yang harus diikuti dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada.

Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang terkendala dengan persiapan perencanaan yang kurang matang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang yang mengatakan:

Sebelum penerapan konsep manajemen dakwah, kami sudah mempersiapkan tentang program kegiatan mingguan, program kegiatan bulan dan triwulan, program kegiatan tahunan, anggaran atau penetapan biaya, perumusan sasaran, materi dakwah, pemateri dan juga penetapan metode ceramah. Seperti pemateri yang tidak bisa kami ambil dari luar daerah Hiang dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi hambatan serta situasi dan kondisi yang tidak mendukung. Pada hal ini sudah kami siapkan jauh-jauh hari, namun dalam penerapannya masih ada saja yang lupa kami siapkan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hian, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2020

## 2. Belum Maksimalnya Pemahaman Tentang Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan upaya dalam mempertimbangkan sebuah susunan organisasi atau struktur sebuah organisasi, prosedur pelaksanaannya, dan tanggung jawab disetiap tugasnya.

Pengorganisasian juga merupakan langkah awal ke arah pelaksanaan rencana yang sudah disusun sebelumnya, dengan demikian adalah sesuatu hal yang logis apabila pengorganisasian pada sebuah kegiatan akan menghasilkan organisasi yang bisa digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

Berdasarkan pengertian tentang pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian memiliki langkah-langkah seperti, membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pemateri atau penceramah untuk melaksanakan tugas-tugasnya, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mendapatkan kendala pada belum maksimalnya pemahaman tentang pengorganisasian sehingga menimbulkan permasalahan pada kurangnya mengetahui tugas masing-masing atau tumpang tindihnya dalam

pelaksanaan tugas. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan ketua yang mengatakan:

Pengorganisasian memang belum terlalu dipahami, sehingga hal ini menyebabkan banyak yang masih belum mengetahui tugasnya masing-masing secara spesifik.<sup>56</sup>

### 3. Kurangnya Motivasi

Motivasi adalah memberikan semangat atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti yang telah direncanakan atau ditargetkan, motivasi termasuk kedalam langkah-langkah pengarahannya atau pergerakan dakwah. Pergerakan merupakan upaya menjadikan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Pergerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melaksanakan semua kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirancang atau yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Kemudian dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian pergerakan dakwah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka pergerakan dakwah terdiri dari langkah-langkah seperti pemberian motivasi, pembimbingan, penjalanan hubungan,

---

<sup>56</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2020

penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.

Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang mengalami kendala kurangnya motivasi para anggota dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Hal ini juga sudah dijelaskan secara langsung dari hasil wawancara penulis dengan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berikut ini:

Dalam penerapan konsep manajemen dakwah, kami mengalami kendala dalam proses pembinaan atau pelaksanaan kegiatan, dikarenakan ada beberapa dari anggota yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Sehingga kami juga merasa malas untuk mengikuti kegiatan.<sup>57</sup>

4. Membutuhkan waktu yang banyak untuk penerapan pengawasan secara tidak langsung

Pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien atau tidak serta pengawasan berupaya menjamin kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Pengawasan merupakan bagian terakhir pada konsep manajemen dakwah yang harus diterapkan setelah perencanaan, pengorganisasian, dan

---

<sup>57</sup> Hajar, Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2020

pengarahan. Setelah pengawasannya akan diadakannya evaluasi tentang bagaimana penerapan konsep manajemen dakwah apakah sudah berjalan sesuai dengan aturannya dan juga bisa melihat apakah setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai rencana atau ada yang menyimpang dari rancangan yang sudah direncanakan.

Tentu dalam penerapan pengawasan tidak semuanya bisa berjalan lancar, ada juga yang tidak berjalan sesuai dengan aturannya atau ada juga beberapa kekurangan dalam menerapkan pengawasan tersebut.

Pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang ada kendala yang harus dihadapi karna pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah pengawasan secara tidak langsung belum bisa diterapkan secara maksimal.

Hal ini dikarenakan perencanaan yang kurang matang dalam proses pengawasan ini dan membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menerapkan proses pengawasan secara tidak langsung karna belum adanya pembuatan laporan-laporan yang kemudian akan diperiksa. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan

sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang

berikut ini:

Sebelumnya kami memang hanya melakukan pengawasan secara langsung, sehingga ketika ingin diterapkannya pengawasan secara tidak langsung kami memiliki hambatan kurangnya persiapan yang kami lakukan. Penerapan pengawasan secara tidak langsung ini memang memang

memakan waktu yang banyak dan membutuhkan persiapan yang matang.<sup>58</sup>

Adapun solusi yang dapat mengatasi kendala dalam penerapan manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah sebagai berikut:

#### 1. Mempersiapkan dan Merencanakan dengan Matang

Persiapan secara matang untuk perencanaan sangat penting dilakukan untuk mendukung proses penerapan konsep manajemen dakwah dibidang perencanaan. Persiapan dari perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mendukung hasil pelaksanaan penerapan manajemen dakwah. Salah satu cara untuk mengantisipasinya adalah dengan cara mempersiapkan dan merencanakan jauh-jauh hari dan di ingat-ingat, diperiksa apa saja hal yang lupa dipersiapkan. Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang:

Persiapan dan perencanaan sangat penting kita siapkan. Bagi kita persiapan sangat menunjang sekali keberhasilan suatu pekerjaan. Sehingga kami akan menyiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan perencanaan dengan matang dimasa yang akan datang.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Lisma, Sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2020

<sup>59</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2020

## 2. Meningkatkan Pemahaman Tentang Pengorganisasian

Pemahaman yang baik terhadap pengorganisasian merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya pengarahannya yang akan diterapkan nanti. Untuk itu perlu memahami dengan lebih baik lagi segala hal yang berhubungan dengan pengorganisasian seperti apa itu pengorganisasian dan apa saja langkah-langkah dalam menerapkan pengorganisasian. Hal ini sesuai dengan penjelasan berikut ini:

Upaya yang bisa kami lakukan dalam menerapkan pengorganisasian dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah dengan cara memahami dengan lebih baik lagi tentang pengorganisasian dan bagi yang telah memahami atau paham dengan pengorganisasian agar memberikan pemahaman kepada yang lainnya.<sup>60</sup>

## 3. Meningkatkan dan Memberikan Motivasi

Motivasi adalah salah satu unsur utama dalam proses pengarahannya atau penggerakan. Dalam setiap organisasi harus memiliki dorongan untuk mencapai sebuah tujuan.

Untuk itu diperlukan kerja sama yang kuat antar pengurus dan anggota. Agar setiap anggota merasa termotivasi untuk melakukan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, pengurus juga harus menemukan cara bagaimana bisa memberi semangat kepada anggota.

---

<sup>60</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2020

Kami berharap kepada pengurus agar dapat memberikan dorongan kepada setiap anggota agar termotivasi dalam melaksanakan dan mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

Untuk itu perlu adanya kerja sama antar pengurus dan anggota untuk saling menyemangati sehingga bisa sama-sama merasa semangat untuk mengikuti setiap kegiatan dan melaksanakan tugas serta bisa lebih mempermudah dalam mencapai tujuan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dan juga bisa merealisasikan visi misi Majelis Taklim itu sendiri.

#### 4. Mengatur Waktu Dengan Sebaik Mungkin

Pengawasan merupakan bagian terakhir dalam sebuah konsep manajemen dakwah. Solusi agar pengawasan dapat diterapkan dengan baik adalah dengan mengatur waktu dan mempersiapkan segala hal secara matang. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berikut ini:

Agar penerapan pengawasan ini tidak terhambat, maka kami akan mengatur waktu dengan sebaik mungkin untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk penerapan pengawasan.<sup>62</sup>

Untuk dimasa yang akan datang penerapan pengawasan secara tidak langsung ini memang harus dipersiapkan secara matang dan menyediakan waktu yang cukup banyak serta mengatur waktu dengan

---

<sup>61</sup> Rosna, Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2020

<sup>62</sup> Lisma, Sekretaris Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 14 Juni 2020

sedemikian rupa seperti dalam proses pembuatan laporan dan lain sebagainya agar proses penerapannya terlaksana.

### **C. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

Evaluasi merupakan bagian terakhir setelah dilakukannya pengawasan. Dalam KBBI evaluasi berarti penilaian atau hasil, secara istilah evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.<sup>63</sup>

Evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui pengertian diantara kedua belah pihak.

Dalam proses evaluasi dapat diketahui bahwa setiap konsep manajemen dakwah itu berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, apabila salah satu dari konsep tersebut tidak berjalan dengan lancar atau tidak diterapkan dengan baik maka akan membuat banyak kegiatan atau rancangan-rancangan yang akan dilaksanakan kedepannya menjadi berantakan dan tak terkendali. Untuk itu perlu diperhatikan dengan baik apa saja langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penerapan konsep manajemen dakwah agar lebih mudah untuk dilaksanakan atau diterapkan.

---

<sup>63</sup> Ahmad Zuhdi dan Dede Rohaniawati, *Op. cit.*, h. 61

Evaluasi akan dilaksanakan setelah proses selesai dilakukan. Proses ini berguna untuk melihat kekurangan dan kelemahan bahkan kesalahan selama proses berlangsung, proses yang dimaksud disini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sehingga dengan evaluasi dapat dilakukan perbaikan dan pembenahan untuk proses selanjutnya. Evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang merujuk pada beberapa hal. Diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Dakwah

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah pencapaian visi-misinya yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman agama Islam.

Adapun sasaran dari pelaksanaan setiap kegiatan adalah ibu-ibu anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dan Masyarakat Desa Koto Baru Hiang. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa

Koto Baru Hiang mengatakan:

**K** Fokus utama dari dibentuknya Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah sebagai wadah untuk bersilaturahmi dan juga sebagai wadah untuk menimba ilmu agama Islam yang lebih luas. Terutama bagi para anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dan masyarakat Desa Koto Baru

Hiang agar bisa menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas jelaslah bahwa tujuan yang paling utama dalam pembentukan Majelis Taklim ini adalah wadah silaturahmi antara kaum ibu-ibu anggota Majelis Taklim Desa Koto Baru Hiang dan juga sebagai tempat pendidikan nonformal untuk lebih mendalami ajaran agama Islam.

Adapun hal yang harus ditingkatkan lagi dan harus dievaluasi adalah mempersiapkan secara matang segala hal yang dibutuhkan dalam penerapan perencanaan agar penerapan dibidang perencanaan dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian terkenal dengan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan *job description* masing-masing atau juga biasa disebut dengan pembagian departementalisasi. Dimana setiap orang dibagi kepada divisi masing-masing sesuai dengan skill orang tersebut.

Pengorganisasian merupakan upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dan tenaga kerja.

---

<sup>64</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2020

Dari pembahasan kendala dan solusi pada penerapan konsep manajemen dakwah bidang pengorganisasian dapat kita temukan suatu permasalahan yang harus dievaluasi, yaitu belum maksimalnya pemahaman tentang pengorganisasian.

Upaya pemahaman pada pengorganisasian yang akan diterapkan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang untuk kedepannya harus diperhatikan dengan baik karna pengorganisasian dapat berpengaruh terhadap kemajuan dan kemunduran organisasi.

### 3. Pengarahan atau Penggerakan Dakwah

Pengarahan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah sudah diterapkan akan tetapi ada beberapa kendala yang dapat mempengaruhi penerapan pengarahan tersebut seperti kurangnya animo anggota untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Untuk kedepannya para pengurus dan anggota harus saling kerja sama dan saling memberi motivasi agar anggota mau mengikuti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

### 4. Pengawasan

Pengawasan dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang secara langsung sudah berjalan dengan lancar akan tetapi pada pengawasan secara tidak langsung masih terkendala hal ini dikarenakan kurangnya waktu sedangkan untuk proses penerapan pengawasan secara tidak langsung membutuhkan waktu yang sangat banyak, untuk itu kedepannya perlu menerapkan konsep manajemen waktu yang baik.

Mengenai tentang bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang penulis telah melakukan wawancara dengan Ketua dan Penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, berikut hasil wawancara:

Selama proses penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang kami para pengurus dan anggota menjadi lebih mengetahui tentang bagaimana pengelolaan majelis taklim yang sebenarnya. Walaupun mungkin ada beberapa hal yang harus dibenahi, tapi semua itu tidak menutup fakta bahwa penerapan konsep manajemen dakwah ini sangat berperan penting dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang. Penerapan konsep manajemen dakwah ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang terutama pada pelaksanaan kegiatan. Para anggota dan pengurus juga lebih termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan dan melaksanakan tugasnya masing serta terjalinnya kerja sama dan komunikasi yang baik. Meskipun belum maksimal, tetapi telah memberikan peningkatan dari sebelum diterapkannya konsep manajemen dakwah dengan baik dan benar.<sup>65</sup>

Hal ini sesuai pula dengan penjelasan dari penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang berikut:

Setelah penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang banyak dampak positif yang dirasakan pengurus dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah. Walaupun tidak memungkinkan bahwa semua proses pelaksanaan berjalan lancar, akan tetapi hal tersebut akan kami musyawarahkan kembali dengan para pengurus dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Dalinar, Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2020

<sup>66</sup> Rasibah, Penasehat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, *Wawancara Pribadi*, 15 Juni 2020

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Konsep manajemen dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dan memberikan dampak positif serta berjalan dengan efektif dan efisien. Namun hal itu juga tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dan harus diperbaiki disetiap bagian konsep penarapannya sehingga hasilnya membuat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang tertata rapi dari segi manajemen dan pengelolaannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah disajikan pada bab terdahulu mengenai Penerapan Konsep Manajemen Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan dari Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang sebelumnya kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan masih banyak yang belum mengerti dan memahami konsep manajemen dakwah yang baik dan benar dan pengurus jarang menerapkan konsep manajemen dakwah sebagai strategi pembantu dalam pengelolaan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang. Akan tetapi setelah mulai diterapkannya konsep manajemen dakwah pengelolaan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang secara efektif dan efisien Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang menjadi lebih baik dan setiap kegiatannya terlaksana sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.
2. Adapun hal-hal yang menjadi kendala dalam penerapan Konsep Manajemen Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang adalah persiapan perencanaan yang kurang matang, belum maksimalnya pemahaman tentang pengorganisasian, Kurangnya motivasi,

dan Membutuhkan waktu yang banyak untuk penerapan pengawasan secara tidak langsung. Sedangkan solusinya adalah mempersiapkan dan merencanakan dengan matang, meningkatkan pemahaman tentang pengorganisasian, meningkatkan dan memberikan motivasi, serta mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

3. Evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen dakwah pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hal ini terbukti dari penerapan Konsep Manajemen Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dan memberikan dampak positif serta berjalan dengan efektif dan efisien. Namun hal itu juga tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dan harus diperbaiki disetiap bagian konsep penerapannya sehingga hasilnya membuat Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang tertata rapi dari segi manajemen dan pengelolaannya.

## **B. Saran**

Adapun hasil dari penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pihak Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang hendaknya lebih bijaksana dalam hal menerapkan Konsep Manajemen Dakwah yang baik dan sesuai dengan aturannya, hal ini demi kepentingan kemajuan Majelis Taklim itu sendiri.

2. Kepada semua pihak Majelis Taklim Raudhatul Jannah dapat memotivasi dirinya, agar dapat melaksanakan setiap kegiatan dan sesuai dengan yang diharapkan dan selalu melakukan evaluasi setelah selesai penerapan konsep manajemen dakwah agar manajemen dan pengelolaannya menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka, 2005.
- Amirin, Tatang M. 2000. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Echlos, John. M. 1995. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2018. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriyah, Hanny dkk. 2012. *Manajemen Dan Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Imam Ghazali. *Rahasia Ketajaman Mata Hati*. Surabaya: Terbit Terang.
- Indartono, Setya Budi. 2003. *Pengantar manajemen*, Yogyakarta: Yukaprint.
- Lapidus , Ira M. 1999. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mohammad, Herry dkk. 2006. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2015. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Zifatama Publisher.
- Rifa'I, Muhammad dan Muhammad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sugiyanto. 2002. *Lembaga Sosial*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

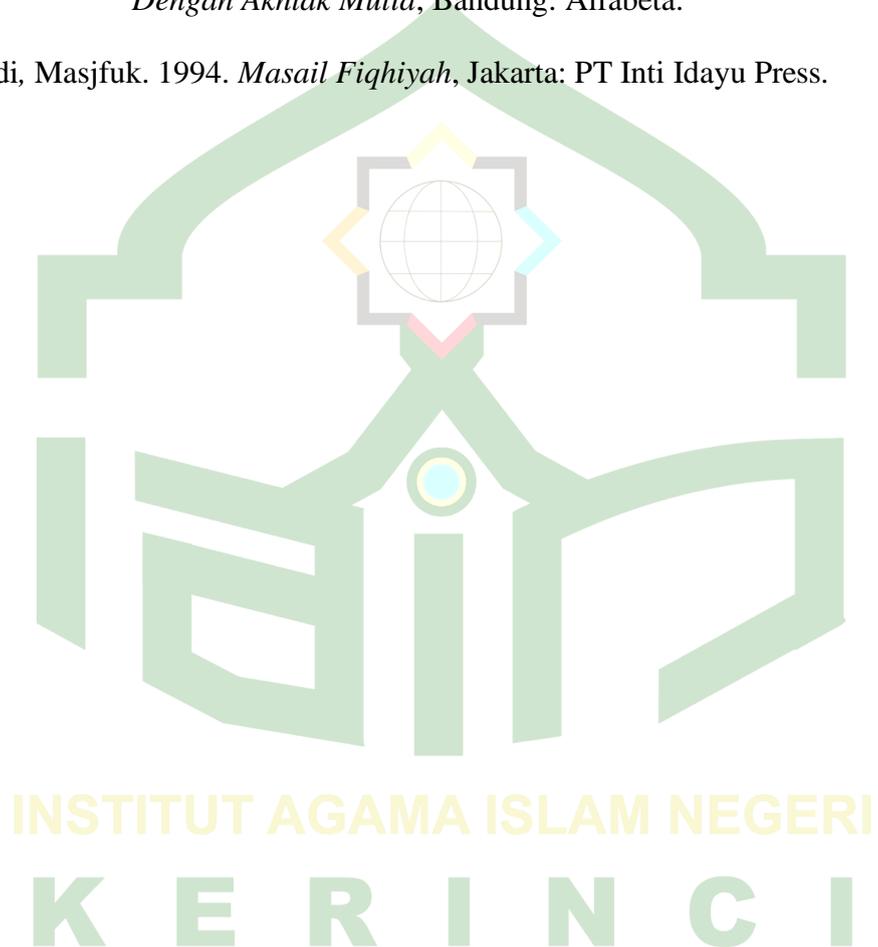
Sulastri, Lilis. 2013. *Manajemen*, Bandung: La Goods Publishing.

Wahjono, Sentot Imam dkk. 2018. *Pengantar bisnis*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuhdi, Ahmad. 2016. *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa depannya*, Bandung: Alfabeta.

Zuhdi, Ahmad dan Dede Rohaniawati. 2012. *Membangun Karakter Pendidikan Dengan Akhlak Mulia*, Bandung: Alfabeta.

Zuhdi, Masjfuk. 1994. *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: PT Inti Idayu Press.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ratifa Hijriyani  
Tempat Lahir : Koto Baru Hiang  
Tanggal Lahir : 18 April 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Koto Baru Hiang, Kecamatan  
Sitinjau Laut, Kabupaten  
Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia



### Orang Tua

Ayah : ABD. Aziz

Ibu : Siti Aisyah

Pendidikan:

NO	Jenjang pendidikan	Tamat Tahun	Tempat
1	SD Negeri 04/III Desa Koto Baru Hiang	2010	Koto Baru Hiang
2	SMP Negeri 04 Kerinci	2013	Hiang Lestari
3	MAN 1 Kerinci	2016	Sebukar
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	2020	Sungai Penuh

Sungai Penuh, Juni 2020

Penulis,

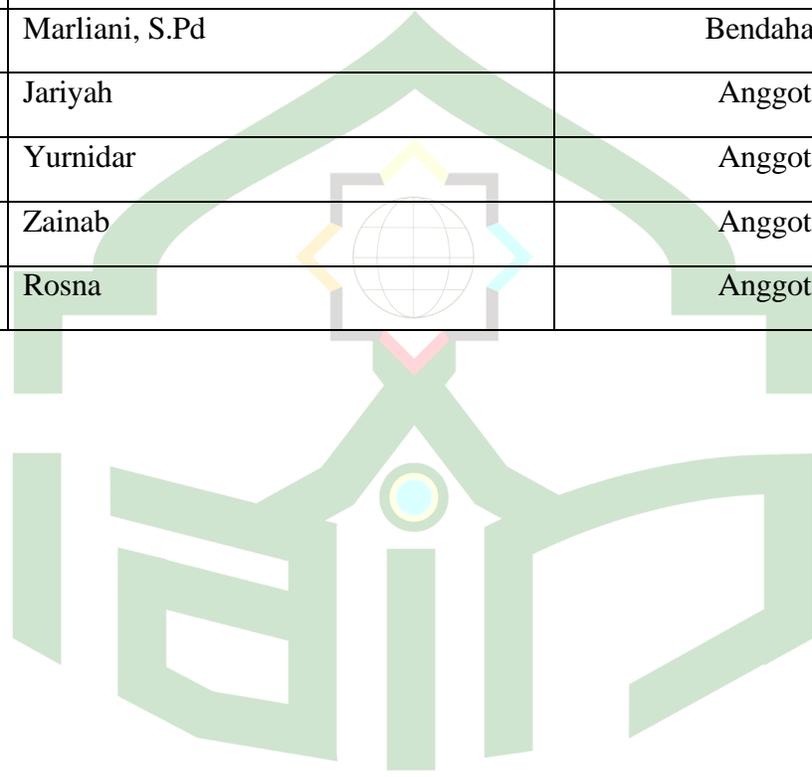
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Ratifa Hijriyani

NIM. 1610106002

## DAFTAR INFORMAN

NO	Informan	Keterangan
1	Hj. Rasibah	Penasehat
2	Nuraini	Penasehat
3	Dalinar, S.Pd	Ketua
4	Lisma, S.Pd	Sekretaris
5	Marliani, S.Pd	Bendahara
6	Jariyah	Anggota
7	Yurnidar	Anggota
8	Zainab	Anggota
9	Rosna	Anggota



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

### Pengurus Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto baru Hiang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
2. Berapa jumlah keseluruhan pengurus dan anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
3. Siapakah saja tenaga da'i yang memberikan materi ceramah pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
4. Bagaimana Struktur Organisasi Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
5. Apa langkah awal yang Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang lakukan dalam memulai proses penerapan konsep manajemen dakwah?
6. Apa saja program kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
7. Apa saja program kegiatan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
8. Bagaimanakah jadwal dari setiap penyelenggaraan kegiatannya?
9. Dari manakah sumber dana Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
10. Kemanakah pengalokasian dana tersebut?

11. Menurut ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang apakah penerapan konsep Manajemen Dakwah mempunyai peranan yang penting?
12. Apakah penerapan konsep manajemen dakwah bidang perencanaan berperan penting dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang/
13. Bagaimanakah pendapat ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang tentang pengorganisasian?
14. Bagaimanakah prosedur penerapan pengarahannya pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
15. Apa permasalahan dalam penerapan konsep manajemen dakwah bidang pengawasan pada Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang.
16. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
17. Bagaimana kesimpulan akhir dari proses penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?

**Anggota Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang**

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?

2. Apa hal yang membuat banyak anggota yang kadang-kadang tidak mau mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses penerapan konsep manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang?



## DOKUMENTASI MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL JANNAH

### DESA KOTO BARU HIANG



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 1 : Kegiatan Pengajian Rutin Majelis Taklim Raudhatul Jannah



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2 : Praktek ibadah penyelenggaraan jenazah



**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

**Gambar 3 : Pemberian materi oleh penceramah**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi**

**Gambar 4 : Kegiatan senam ibu-ibu Majelis Taklim Raudhatul Jannah**

ABU YA PEMBERI CERAMAH.		
NAMA ABU YA	ALAMAT / RT / DESA	KETERANGAN
Abuya H. Pahdi	Angkasa Pura	
ABUYA H. SAYATI S.	Batang Kuning	
- " - H. Syamad	Hiang lertan	
- " - Rahmuddin	RT 5 Kota Baru Hiang	
- " - H. Amzar Kamal	RT Angkasa Pura	
- " - Syamsuddin Salim	RT 2 Kota Baru Hiang	
- " - H. Salim Nuh	RT 3 Kota Baru Hiang	
- " - H. Pahdi	RT Desa Angkasa Pura	
- " - Syamsuddin <sup>Salim</sup>	RT 2 KT Baru Hiang	
4. ANWAR KAMAL	ANGKASA PURA	
1. Syamad	Hiang lertan	
2. Abu Bakar say.	Desa. Angkasa Pura	
- Karim Nuh.		
- Sutan ganisay		

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 5 : Nama Da'i Penceramah Majelis Taklim Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl.Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114  
Kode Pos. 37112. Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) e-mail : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN**  
**WAKIL DEKAN I FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/012/2020

**T E N T A N G**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**TAHUN 2019 / 2020**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci.  
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Nomor. In.31/J.1.3/PP.00.9/012/2020 Tanggal 13 April 2020

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- |         |                              |                       |
|---------|------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : <b>Dr. Ahmad Zuhdi, MA</b> | Sebagai Pembimbing I  |
| NIP     | : 19691225 200701 1 040      |                       |
| 2. Nama | : <b>Drs. Fauzi, MA</b>      | Sebagai Pembimbing II |
| NIP     | : 19691231 200501 1 078      |                       |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **RATIFA HIJRIANI**  
NIM : 1610106002  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : *Penerapan Konsep Manajemen dan Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang*

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 13 April 2020



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

**DR. AHMAD ZUHDI, M.A**

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114  
Kode Pos. 37112. Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) e-mail : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/ 38 /2020  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

13 April 2020

Kepada Yth,  
Ibu Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah  
Desa Koto Baru Hiang  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Ibu Pengurus bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : **RATIFA HIJRIANI**  
NIM : 1610106002  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Membutuhkan informasi dan data di Ibu Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah dalam rangka Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul :

*Penerapan Konsep Manajemen dan Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang*

Waktu yang diberikan mulai tanggal 15 April 2020 sampai dengan 15 Juni 2020. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip



**KANTOR URUSAN AGAMA**  
**MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL JANNAH**  
**DESA KOTO BARU HIANG**

Desa Koto Baru Hiang Kec. Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi-37171

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ratifa Hijriyani  
NIM : 1610106002  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Nama tersebut diatas telah selesai mengadakan Penelitian di Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang dari tanggal 15 April 2020 s.d 15 Juni 2020 untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Penerapan Konsep Manajemen Dakwah Dalam Majelis Taklim Raudhatul Jannah Desa Koto Baru Hiang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Koto Baru Hiang, Juni 2020  
Ketua



Dalmar, S.Pd